

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS 7 319
D-1999
017
TANGGAL 17 FEB 1999

**K.H. MUKHTAR JAMIL; SOSOK DAN KIPRAHNYA
DALAM DAKWAH ISLAMIAH**

**(Studi Kualitatif Tentang Dakwah K.H. Mukhtar Jamil)
di Wilayah Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program strata 1
Ilmu Dakwah**



Oleh :

SITI NURUL AROFAH

Nrp.B.0.1.394.012

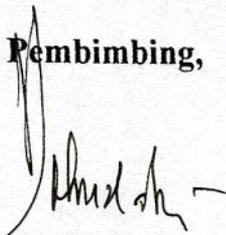
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Nurul Arofah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 1999

Pembimbing,



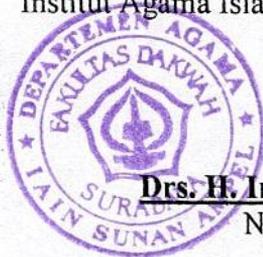
Drs. H. Moh. Ali Aziz

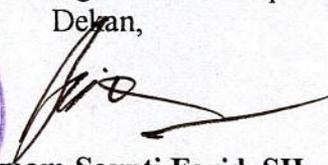
NIP. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

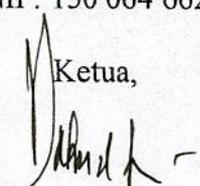
Skripsi oleh Siti Nurul Arofah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

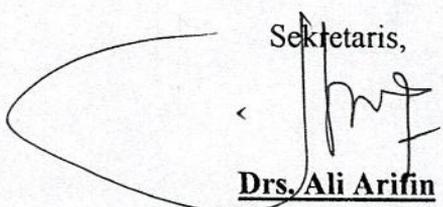



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

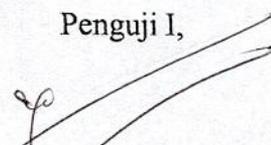
Ketua,


Drs. H. Moh. Ali Aziz.
NIP. 150 216 541

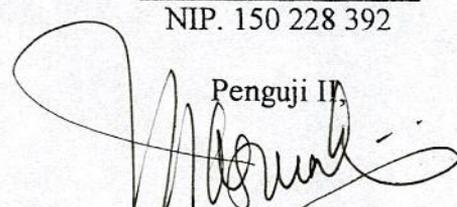
Sekretaris,


Drs. Ali Arifin
NIP. 150 259 422

Penguji I,


Drs. Nur Syam, Msi.
NIP. 150 228 392

Penguji II,


Drs. H. Mas Muhammad, HSB.
NIP. 150 170 126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN SURAT KETERANGAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Fokus Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Konseptualisasi	9
E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Alasannya	19
B. Desain Re Desain	21

C. Tahap – Tahap Penelitian	23
1. Invention	23
2. Discovery	24
3. Interpretation	24
4. Explanation	25
D. Instrumen Penelitian	25
E. Tehnik Pengumpulan Data	27
F. Tehnik Analisa Data	30
G. Tehnik Keabsahan Data	31

BAB III : DISKRIPSI SITE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Keadaan Geografis	35
C. Keadaan Penduduk	38
D. Keadaan Pendidikan	40
E. Keadaan Ekonomi	43
F. Keadaan Sosial Budaya	46
G. Keadaan Keagamaan	47

BAB IV : APLIKASI DAKWAH K. H. MUKHTAR JAMIL

A. Biografi K. H. Mukhtar Jamil	50
B. STRATEGI DAKWAH K. H. MUKHTAR JAMIL	55
1. Pola Dakwah Yang Dikembangkan K. H. Mukhtar Jamil Pada Masyarakat Gresik	56

2. Metode Dakwah Yang Dikembangkan

K. H. Mukhtar Jamil78.

BAB V : INTERPRETASI

A. Hasil Temuan dan Relevansi Teori 83

1. Beberapa Hasil Temuan 83

2. Relevansi Temuan Dengan Teori 84

B. Gagasan – Gagasan 85

C. Saran – Saran 86

DAFTAR KEPUSTAKAAN87

LAMPIRAN – LAMPIRAN89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Samawi yang terakhir, yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia, maka Allah mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan yang tertinggi. Kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental tentang dunia dan ukhrowi, guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan bathin. Sebab Islam itu bersifat universal dan eternal sesuai dengan fitrah manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia dalam menghadapi dan menerima Islam yang hak. (*Nasaruddin Razak, 1976: 7*)

Islam merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan kelompok. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya akan merupakan ide dan impian saja jika tidak disampaikan pada umat manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan aktifitas yang sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan keseluruhan sistem Islam. Dengan adanya dakwah, islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. Logikanya berarti, tanpa dakwah maka terputuslah generasi manusia yang mengamalkan ajaran Islam dan pada akhirnya Islam akan lenyap di permukaan bumi ini. Begitu pula Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Rasul untuk disampaikan kepada umatnya sepanjang masa dan

setiap persada. (Endang, S. Anshari, 1986; 21) Hal ini merupakan konsekwensi sebagaimana yang digariskan dalam Al- Qur'an surat Al Maidah: 67, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

(Depag RI, 1982; 172)

Seperti pengakuan Prof. Max Müller bahwa Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang di dalamnya terkandung usaha menyebar kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya. Menurut pandangan Islam dakwah dianggap sebagai tugas suci. Semangat berdakwah para penganutnya untuk mewujudkan kebenaran itu dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan. Semangat ini membuat mereka merasa tidak puas sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran itu dalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh umat manusia. (Thomas W. Arnold/ Nawawi Rambe, 981; 1)

Sesungguhnya Islam merupakan agama yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia, yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Sejak Muhammad SAW. Diangkat menjadi Nabi dan Rosul, maka sejak itu pula timbul kegiatan dakwah dan kemudian bergeraklah juru-juru dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam ke berbagai penjuru dunia. (A. Rosyad Sholeh, 1977; 21)

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibeban-wajibkan bagi setiap pengikutnya. (Drs. Moh. Ali Aziz; 1991:10). Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam Al- Qur'an Surat Ali – Imron; 104, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ يُدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:” Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang – orang yang beruntung.”

(Depag RI, 1982: 93)

Dari ayat Al- Qur'an di atas dapat dijelaskan bahwa berdakwah kepada kebenaran adalah suatu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim di manapun mereka berada menurut kemampuannya. Juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan. Dan juga dari ayat di atas dikatakan bahwa orang – orang yang melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar akan selalu mendapat keridhoan Allah SWT karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kearah akidah dan Akhlak Islamiyah.

Dalam rangka melaksanakan dakwah, diperlukan adanya unsur terkait, di antaranya adalah seorang da'i yaitu orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan dan mengajak mereka (pidato / anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji atau dengan menunjukkan sikap agung dihadapan orang yang berbuat dzalim, atau dengan pengorbanan dan jihad fisabilillah. (Prof. H. Anwar Masy'ari. MA, 1993: 12).

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Da'i merupakan unsur yang penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Faktor da'i merupakan salah satu penentu terhadap keberhasilan dakwah itu sendiri.

Da'i sebagai penyampai pesan dituntut untuk menguasai beberapa hal yang dapat menjadikan misi yang diberikan dapat diterima di hati audien, beberapa hal tersebut antara lain : penguasaan terhadap sejarah dan sistem pemerintahan di mana tempat kegiatan tersebut dilakukan juga penguasaan terhadap kepercayaan/tradisi dan sosial ekonomi, dikarenakan situasi antar daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda dan berubah dari waktu ke waktu.

Dalam upaya menyebarluaskan dan mengimplementasikan ajaran agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat merupakan kewajiban yang bersifat komunal dan individual yang dilaksanakan dalam keadaan bagaimanapun dan kapanpun, tanpa mengenal rasa putus asa atau patah semangat. Maksudnya kegiatan

dakwah itu pada prinsipnya dapat dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok. (A Rosyad Sholeh, 1977: 21)

Sehubungan dengan dakwah ini, dalam menyampaikan pesan/ materi

dakwah kepada obyeknya banyak cara didalam orang/ para da'i memanasifestasikan potensi dirinya didalam berdakwah . Ada yang melalui jalan tertulis seperti yang ada pada majalah – majalah, selebaran - selebaran dan yang lainnya. Di samping itu juga dapat dilakukan dengan cara oral (melalui pembicaraan) yang dikenal dengan ceramah, yakni salah satu cara metode yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang muballigh (da'i) pada aktifitas dakwah juga dapat pula berupa propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, mengajar dan lain sebagainya. (Asmini Syukir, 1983,104)

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam secara keseluruhan tersebut dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعظِ الْحَسَنِ وَجِدْ لِنَفْسِكَ بِاللَّيْهِ
أَحْسَنَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُفْتَدِرِينَ

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 1982; 421)

Menurut ayat Al-Qur’an di atas, metode dakwah ada tiga yaitu:

1. Cara bijaksana / bil hikmah :

Menurut Muhammad Abduh yaitu dakwah yang disertai dengan ulasan – ulasan, dalil – dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal yang menerima dakwah.

2. Nasehat yang baik/ mauidah hasanah :

Dengan cara memberi nasehat yang baik ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, Dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan.

3. Berdebat dengan cara yang baik / mujadalah:

Berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan tidak memberikan tekanan – takanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwah.

(*Prof. H. Anwar Masy'ari, MA, 1993; 112*)

Ketiga pokok metode dakwah di atas dapat diperinci lagi menjadi metode-metode dakwah yang lain yang secara luas sebagai berikut:

1. Dakwah qouliyah (oral) / dakwah bil lisan;

Dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan, ini meliputi;

Metode ceramah, pengajian, khotbah, mauidhah hasanah, diskusi (mujadalah), tanya jawab.

2. Dakwah kitabiyah (tulis) / dakwah bil qolam ;

Dakwah melalui tulisan, ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku, gambar, lukisan dan lain sebagainya.

3. Dakwah Fi' liyah / dakwah bil hal;

Metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata – kata lisan maupun tulisan tapi berupa tindakan nyata. Dapat berupa suri tauladan, bakti sosial, wisata dakwah dan sebagainya. (*Drs. Moh. Ali Aziz, 1991; 86*)

Diantara metode-metode dakwah di atas, penggunaan metode oral (ceramah) pada dewasa ini masih dominan dalam penyampaian pesan, bahkan hal ini banyak dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah, swasta, organisasi (jam'iyah) baik hal itu lewat media televisi, radio maupun ceramah langsung.

Ceramah, suatu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang muballigh atau da'i pada suatu aktifitas dakwah.

Berdasarkan pendahuluan yang dilakukan, di Gresik ada seorang kyai yang melakukan dakwahnya dengan metode ceramah. Kyai tersebut bernama K. H. Mukhtar Jamil.

K.H. Mukhtar Jamil merupakan sosok seorang da'i yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Gresik. Dalam kesehariannya selain memberikan ceramah, beliau juga menjadi guru pengajar disalah satu sekolah SMU di Gresik, juga sebagai pegawai pada Departemen Agama di Kabupaten Gresik.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dan dari data-data yang ditemukan, kemudian disusun dan dianalisa. Akhir dari semua itu ditulislah suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

K.H. Mukhtar Jamil dalam menggunakan metode ceramah, selalu menggunakan pendekatan kondisional untuk merealisasikan hal tersebut beliau selalu menyesuaikan materi ceramah yang disampaikan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Seperti yang sering dilakukan beliau ceramah di kota Gresik, beliau selalu membawakan materi-materi yang berkenaan dengan masalah tenaga kerja, pengangguran, jadi karyawan yang baik dan sebagainya.

Kedua, dakwah K.M. Mukhtar Jamil menggunakan pendekatan emosional, artinya beliau tampil secara "face to face" berhadapan dengan masyarakat secara langsung tanpa membedakan kelas, umur, kelompok tertentu dimana ada peluang bertatap muka dengan masyarakat, beliau memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu contoh beliau tidak malu mengikuti cangkrukan di warung bersama pemuda-pemuda Gresik. Karena di situlah beliau bisa berdialog "ngobrol dengan santai dan bisa menyentuh sisi emosional para pemuda Gresik, sehingga K.H Mukhtar Jamil bisa mengetahui problem yang dihadapi generasi muda Gresik lantas dicarikan solusinya.

K.H. Mukhtar Jamil dalam berdakwah tidak hanya ceramah dan dialog saja, tetapi beliau juga menggunakan pendekatan "conseling"

artinya beliau juga sering didatangi anggota masyarakat yang menghadapi problem dalam hidupnya, di situ beliau memberikan nasehat-nasehat dan solusi atas problem yang dihadapi oleh orang tersebut disesuaikan dengan tuntunan agama baik dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi.

Dalam berdakwah K.H. Mukhtar Jamil tidak hanya bisa ngomong atau memberikan pengarahan saja, tapi juga beliau buktikan dengan dakwah bil-hal, artinya direalisasikan dengan tindakan yang nyata. Salah satu contoh, beliau selalu memberikan pengarahan bahwa membantu fakir miskin dan anak yatim itu diperintah Allah dan akan mendapatkan pahala. Itu langsung beliau membuktikan dengan memprakarsai menjadi donatur tetap untuk menyantuni Panti Asuhan yang dihuni anak yatim Gresik.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dan dari data-data yang ditemukan, kemudian disusun dan dianalisa. Akhir dari semua itu ditulislah suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Berkaitan dengan ini, maka penulis berusaha untuk menggali data selengkap mungkin tentang aplikasi dakwah K.H. Mukhtar Jamil pada masyarakat Gresik.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas yang

menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah sosok dan kiprah dakwah K.H. Mukhtar Jamil ?
- b. Bagaimanakah strategi serta metode yang dilakukan oleh K.H. Mukhtar Jamil dalam mengaplikasikan dakwahnya pada masyarakat kota Gresik ?

2. Fokus masalah

Selanjutnya untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian diatas K.H. Mukhtar Jamil ; *SOSOK DAN KIPRAHNYA DALAM DAKWAH ISLAMIAH. (STUDI KUALITATIF TENTANG DAKWAH K.H. MUKHTAR JAMIL DI WILAYAH KABUPATEN GRESIK)* , maka permasalahannya difokuskan pada ; proses dakwah K.H. Mukhtar Jamil melalui metode dakwah bil lisan di kabupaten Gresik.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui gambaran yang jelas tentang sejarah kehidupan dan kiprah K.H. Mukhtar Jamil dalam dakwah islamiah.

b. Ingin mengetahui metode serta srategi dakwah yang digunakan K.H. Mukhtar Jamil pada masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi bagi para da'i untuk melaksanakan dan mengaktualisasikan dakwahnya pada masyarakat.
- b. Sebagai bahan komparasi bagi para da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan penelitian dan pembaca tentang pemahaman dakwah K.H. Mukhtar Jamil.

D. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan satu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang ada, (koentjaraningrat, 1990; 21)

Sedangkan dasar-dasar dalam konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan – tujuan tertentu dalam penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan-batasan persoalan, agar mempunyai kejelasan dalam pembahasan persoalan yang hendak diangkat dalam suatu penelitian dan juga menghindari kesalahpahaman dari pembaca.

Senada dengan argumentasi di atas mendorong penulisan untuk memberikan batasan tentang sejumlah konsep dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. K.H. Mukhtar Jamil

K.H. Mukhtar Jamil adalah putra dari K.H. Ibrahim Tamin bin Yusuf bin Munadi sedangkan ibu beliau dengan nama Hj Mas Jamilah. Kedua orang tuanya sama-sama berasal dari kota Gresik. K.H. Mukhtar Jamil dilahirkan di sebuah kota industri di Jawa Timur yang terkenal dengan semboyan “Gresik Berhias Iman”. Beliau selain menjadi guru Agama Islam, juga sebagai salah satu da’i yang banyak diminati. Dengan statusnya sebagai salah seorang da’i yang dihormati dan dikagumi oleh setiap orang terutama masyarakat sekitarnya.

Karena dalam penelitian ini lebih melihat pada kyai Mukhtar Jamil sebagai da’i maka diberikan penjelasan pengertian da’i. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam) da’i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih menurut syariat Al-Qur’an dan As sunnah. (*Slamet Muhaemin, 1990; 57*)

Dalam buku yang lain, yang dimaksud dengan da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. (*Drs. Moh. Ali Aziz, 1991; 39*)

2. Dakwah Islamiah

Kata dakwah dari bahasa Arab yang berarti ajakan, panggilan dan undangan. Sedangkan definisi dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian

manusia supaya menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi, pendapat-pendapat, pekerjaan-pekerjaan tertentu dan lain-lain.

(*Drs. Anwar Masy'ari, 1979; 8*)

Dakwah dapat diartikan dengan seruan untuk merubah berbuat kebajikan, usaha untuk merubah dari yang semula tidak Islami supaya menjadi Islami. Dakwah berarti pula menyampaikan ayat-ayat Allah, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 20, sebagai berikut:

فَإِنْ حَاجَبَكَ فَقُلْ أَسَلْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِي فَقُلْ لِلَّهِ
 أَوْتُوا كِتَابَ وَالْأَمِينِ أَسَلْتُمْ فَإِنْ أَسَلْتُمْ فَقَدْ أَهْتَدْتُمْ
 وَإِنْ تَوَلَّوْا فَمَا عَلَيْكُمُ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصِيرَاتِ الْبَارِئِينَ

“kemudian jika mendebat kamu (tentang keheranan Islam), maka katakanlah:” Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Dan katakanlah pada orang-orang yang telah diberi Al-kitab dan kepada orang-orang yang ummi:” Apakah kamu (mau) masuk Islam “. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”. (*Depag RI, 1982; 78*).

(*Drs. Anwar Masy'ari, 1979; 8*)

Definisi yang lain menurut Tim Proyek Penerangan Bimbingan dan dakwah / khotbah Agama Islam (pusat) Departemen Negara RI adalah “ setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran “. (*Asmuni Syukir, 1993; 20*).

Adapun definisi dakwah dalam Islam: “ Mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Syekh-Ali Mahfudh mengutarakan pengertian dari dakwah Islam sebagai berikut:

حَتِّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْإِحْسَانِ وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“ Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan melakukan petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”
(*Dr. H. Hamzah Ya'gub, 1986; 13*).

Dengan adanya beberapa definisi dakwah, maka dakwah Islamiah dapat diartikan sebagai berikut;

Menurut K.H.M. Isa Ansary dalam bukunya “ Mujahid da'wah memberikan pengertian dakwah Islamiah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. (K.H.M. Isa Ansary, 1991 ; 17)

Selanjutnya dinyatakan dalam buku *Dustur Da'wah* karangan Prof. A. Hasyim mengatakan sebagai berikut: Dakwah Islamiah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islamiyah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh penda'wah sendiri, tujuan da'wah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah diatas bumi agar dilalui untuk manusia. (*Anwar Masy'ari, 1979; 9*)

Di dalam dakwah Islamiyah tidak akan terlepas dari unsur yang terkait yakni salah satunya adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

Sedangkan menurut Drs. Moh. Ali Aziz merumuskan bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan. (*Moh. Ali Aziz, 1991; 57*).

Adapun pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam, secara keseluruhan terdapat dalam firman Allah Surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (*Depag RI, 1982; 421*)

Dari pedoman tersebut diatas memberikan petunjuk pada kita bahwa pada prinsipnya metode dakwah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi komunikan. Dan menurut keterangan Al-Qur’an diatas metode dakwah ada tiga yaitu, hikmah, mauidhah hasanah dan mujaadalah dengan cara yang baik, yang artinya; bahwa” Ajaklah kepada Allah Tuhanmu dengan; cara yang baik, nasehat yang baik serta berdebatlah dengan cara yang baik.

Dari ayat tersebut di atas, banyak ahli yang menganalisa tentang metode dakwah. Meraka banyak mengemukakan pendapatnya tentang metode dakwah yang dihasilkan telah diuraikan dalam bagian pendahuluan.

Dari penjelasan tentang metode-metode dakwah di atas, penggunaan metode oral, (ceramah) pada dewasa ini masih dominan dalam penyampaian pesan.

Bahkan hal ini banyak dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah, swasta, organisasi (jam'iyah) baik itu lewat media televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.

Dalam penelitian ini, metode dakwah yang ditekankan adalah terotika dakwah atau ceramah, maka dirasa perlu bagi penulis untuk memaparkan pengertian dari ceramah tersebut. Ceramah, yaitu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang muballigh atau da'i pada suatu aktifitas dakwah.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. (*Abdul Kadir Munsyi, 1981, 31*).

Metode dakwah bil lisan dalam metode ceramah ini sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa Nabi Musa AS bila hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdoa; (*Asmuni Syukir, 1983; 105*)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي. وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ
مِنْ لِسَانِي يَفْهَمُوا قَوْلِي

Atinya : “ Berkata Musa : “Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah utukku utusan dan lepaskanlah dari kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku “. (Al-Qur'an surat At Toha ayat 25-28). (*Depag RI, 1982; 478*)

Pada masanya rasulullah menyampaikan risalahnya dengan kata-kata, pembicaraan, khutbah, asurat dan seluruh cara informasi. Sukses dan berhasilnya

beliau dalam berdakwah sama sekali tidak bergantung pada kemampuan media komunikasi massa sebagaimana saat ini. Melainkan keberhasilan dakwahnya Rasulullah karena beliau pandai berbicara.

Suatu fakta bahwa Rasulullah SAW, sempat memimpin kaumnya hanya 23 tahun beliau telah berhasil membikin suatu revolusi maha hebat yang tiada taranya dalam sejarah. Beliau telah berhasil membina kelompok-kelompok pengembala unta di padang pasir tandus, menjadi masyarakat beradab yang sanggup memimpin dunia. Hal ini semua berkat pendekatan beliau dan kepandaiannya berbicara (menggunakan dakwah bil lisan). Di samping itu pula Rasulullah juga tidak ketinggalan berdakwah melalui tulisan atau tulisan atau lewat surat, sebagaimana beliau mengirim surat kepada kepala suku di sekitar Madinah waktu dulu.

Dakwah bil lisan semenjak Rasulullah sampai sekarang merupakan alat komunikasi yang sangat efektif untuk memengaruhi ummat atau individu. Dalam konteks ini dapat mengambil contoh selain Rasulullah, yaitu dua orang tokoh yang menjadi pusat perhatian dalam publisistik yaitu Hitler dan Missol. Mereka berhasil mengendalikan berjuta-juta manusia, berkat keahliannya berkomunikasi dan berpropaganda. Sampai di Amerika didirikan suatu lembaga yang bernama "Institute For Propaganda Analisis," yang menyelidiki secara mendalam segala taktik tipu daya mereka dalam berpropaganda. (*Dr.H. Aqib Suminto, 1983; 48*)

Dalam konteks ini dipahami bahwa dakwah bil lisan merupakan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk merubah, meningkatkan dan mengembangkan diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan

tatanan sosial, ekonomi yang lebih baik menurut tuntutan Islam. Hal ini berarti dakwah bil lisan menaruh kemasyarakatan, dalam membina dan merekatkan sel-sel masyarakat, dimulai dari individu kemudian sampai pada kelompok masyarakat.

Adapun ceramah bisa dibilang baik apabila ceramah tersebut dapat menarik perhatian para pendengar (audian) serta mudah ditangkap maksud dan tujuannya. Ini dapat dicapai bila si penceramah atau muballigh betul-betul mempersiapkan diri dan mempersiapkan bahan-bahan ceramahnya serta ditunjang dengan adanya bakat dan kewibawaan. (*Asmuni Syukir, 1983; 108*)

Ceramah yang baik biasanya dapat diketahui saat penceramah membuka atau memberikan ceramah mukadimah. Sebab mukaddimah adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penceramah atau muballigh dalam setting ceramah (pengajian)

Setelah penulis jelaskan seperti diatas, bahwa nampak jelas dakwah bil lisan merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat efektif. Apalagi di jaman modern ini alat-alat komunikasi lewat radio dan televisi yang semakin banyak sehingga mempermudah bagi seorang da'i untuk menyebarkan atau mendakwahkan agama Islam.

Jadi secara keseluruhan pengertian judul skripsi disini merupakan upaya mengungkapkan pola dakwah K. H. Mukhtar Jamil melalui metode dakwah bil lisan dalam pengembangan dakwah Islam diwilayah Kabupaten Gresik. Dengan demikian penulis maksudkan sebagai khazanah referensi dalam penelitian dakwah, khususnya dakwah yang dilakukan pada masyarakat Gresik.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan ini lebih mudah difahami, maka perlu penulis menjelaskan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan diawali dengan latar belakang, masalah penelitian dengan sub bab; identifikasi masalah dan fokus masalah kemudian tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Yang berisikan alasan memilih penelitian kualitatif pendekatan dan jenis penelitian, desain re desain, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

BAB III : DISKRIPSI SITE PENELITIAN

Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi; setting geografis, setting demografis, setting ekonomi, setting sosial kultural, setting pendidikan, setting agama.

BAB IV : APLIKASI DAKWAH K. H. MUKHTAR JAMIL

Yang meliputi: biografi K. H. Mukhtar Jamil strategi dakwah K. H. Mukhtar Jamil dengan sub bab: pola dakwah yang dikembangkan dan metode dakwah yang dikembangkan K. H. Mukhtar Jamil.

BAB V : INTERPRESTASI

Dalam bab ini merupakan akhir dalam penulisan skripsi yang didalamnya memuat, pendahuluan, berbagai hasil temuan, perbandingan temuan dengan teori, gagasan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN DAN ALASANNYA

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dalam arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan metodologi penelitian yaitu ilmu yang mempelajari metode – metode penelitian (*Neong Muhadjir, 1992,15*).

Pada dasarnya penelitian itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan/ dioperasikan dengan tujuan untuk mengukur hasil perlakuan atau melihat ada tidaknya hubungan variabel yang satu dengan yang lain dalam suatu perlakuan. Adapun metode penelitian kualitatif bukan untuk mengukur atau mencari pengetahuan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain di dalam suatu perlakuan melainkan untuk menemukan suatu interaksi manusia dalam suatu setting sosial yang alami (natural setting) sehingga interaksinya unik dan khas. (*M. Yahya Mansur, 1993,1*).

Sedangkan menurut Lexy J Morgan penelitian kualitatif yang mengutip pendapat Bodgan dan Tailor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dari perilaku yang diamati, Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Moleong : 1988;3).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong:1988;3).

Penelitian kualitatif dicirikan dengan sifat – sifatnya yaitu sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi yang darinya, peneliti belajar tidak berbicara berdasarkan pengetahuan, tapi berdasarkan obyek pengetahuan subyek yang ditelitinya. Ini yang dinamakan dengan *interpretation* atau pendekatan pemahaman. (Nur Syam : 1991 ; 5).

Dngan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun secara khusus mengapa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna untuk mendiskripsikan proses dakwah K.H. Mukhtar Jamil melalui metode dakwah bil lisan di wilayah Kabupaten Gresik. Karena penelitian ini menitik beratkan pada proses dakwahnya maka metode penelitian yang paling sesuai dan tepat adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, maka seluruh bagian yang menjadi kajian peneliti dapat teramati secara tuntas.
2. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistik yang membutuhkan kecermatan dalam pemaparan, sehingga kita bisa memahami secara menyeluruh hasil penelitian ini.

3. Dalam penelitian kuaalitatif, peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh yang peneliti inginkan, seperti data tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Bapak K. H. Mukhtar Jamil yang ada di Wilayah Kabupaten Gresik dengan demikian dari waktu ke waktu, data tersebut akan lebih valid bila mengadakan pengamatan dan terjun ke lapangan.

Didasari permasalahan yang menaarik maka penelitian deskriptif kualitatif dengan baik menjabarkan fenomena – fenomena yang ada, maksudnya adalah upaya yang telah ditataa dengan metodologi ini akan dapay menjabarkan secara analistik, sehingga menghasilkan bentuk laporaan secara menyeluruh.

B. DESAN RE DESAIN

Pada hakekatnya penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk lebih jelasnya di sini akan dilontarkan kronologios penelitian sebagai berikut:

1. Pada tanggal 17 Maret 1998 penulis mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PPAI bapak Drs. Yoyon Mudjiono, dengan judul: “K.H. Mukhtar Jamil; Sosok dan Kiprahnya dalam Dakwah Islamiah (Studi Kualitatif tentang Dakwah K.H. Mukhtar Jamil di Wilayah Kabupaten Gresik). Akhirnya dari pengajuan judul skripsi tersebut mendapat persetujuan dari ketua jurusan PPAI. Dan pada tanggal itu juga penulis mendapatkan surat pengesahan.
2. Setelah blangko pengesahan judul skripsi penulis isi, pada tanggal 16 bApril 1998 menyerahkan blangko pengesahan tersebut pada sekretaris jurusan PPAI

Ibu Dra. Hj. Sri Astutik setelah mendapatkan tanda tangan dari ketua jurusan PPAI. Akan tetapi pada saat itu masih belum mendapatkan pembimbing. Sebab pada peraturan fakultas yang baru bahwa untuk mendapatkan pembimbing diminta menyerahkan proposal terlebih dahulu.

3. Pada tanggal 21 Agustus 1998, penulis mengadakan wawancara yang pertama dengan Bapak K.H. Mukhtar Jamil di Gresik kediaman beliau sendiri.
4. Untuk selanjutnya pada tanggal 26 Agustus 1998, penulis menyerahkan proposal dan pada tanggal itu juga penulis mendapatkan pembimbing. Dan yang menjadi dosen pembimbing penulis beliau adalah dosen yang sudah dikenal dan sangat dekat dengan para mahasiswanya. Dan sekarang beliau menjabat sebagai Pembantu Dekan III di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, beliau adalah bapak Drs. H. Moh. Ali Aziz. Dan pada tanggal tersebut penulis mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing. Oleh beliau proposal penelitian yang sudah penulis susun disarankan untuk direvisi atau diperbaiki lagi.
5. Akhirnya pada tanggal 5 Oktober 1998 penulis mengadakan konsultasi lagi dengan pembimbing dan proposal penelitian tersebut disahkan oleh beliau. Setelah mendapatkan pengesahan proposal penelitian baru pada tanggal 1 September 1998 penulis mendapatkan surat ijin tersebut dari Fakultas sebagai pengantar untuk mengadakan penelitian di daerah Gresik.
6. Pada tanggal 15 Oktober 1998, mengadakan wawancara yang kedua kalinya untuk menambah atau melengkapi data-data penelitian.

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai dengan laporan. Menurut Kirk dan Miller tahapan penelitian terdiri dari: invention sebagai tahap pertama dimana dalam tahap ini dilakukan kesiapan dengan membuat desain penelitian, sehingga menghasilkan suatu rancangan kerja yang matang, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan karena tidak sesuai dengan penelitian.

Yang kedua adalah Discovery, merupakan tahap pengumpulan data dengan cara mengobservasi sehingga menghasilkan informasi yang dijadikan data. Yang ketiga adalah tahap interpretation yaitu tahap evaluasi atau analisa data, sehingga pemahaman data akan didapatkan dalam tahap ini. Sedangkan yang terakhir adalah Explanation, suatu tahap yang akan menghasilkan gagasan-gagasan merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Invention

Tahap ini peneliti mengajukan usulan penelitian yang berupa desain penelitian, disitu peneliti mencanangkan rancangan kerja penelitian. Mulai dari mengapa penelitian dilaksanakan (yang tertuang dalam latar belakang masalah) sampai metodologi dan keterangan soal judul penelitian (yang tertuang dalam konseptualisasi judul).

Pada bulan Agustus 1998 peneliti mengajukan desain penelitian berupa proposal penelitian kepada pihak akademis dan disetujui, namun sebelumnya

peneliti telah menjajaki lapangan penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha mengadakan pendekatan melalui wawancara dengan bapak K.H. Mukhtar Jamil, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran selintas tentang dakwah serta kehidupan K.H. Mukhtar Jamil. Langkah awal peneliti langsung disambut baik oleh beliau.

2. Discovery

Merupakan tahap observasi sebagai tahapan untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan rancangan penelitian yang sudah dipilih. Dalam tahapan ini penulis langsung terjun ke lapangan dengan mengadakan pengamatan dan pendalaman tentang kegiatan dakwah K.H. Mukhtar Jamil di Kota Gresik pada umumnya. Ternyata dalam kegiatan dakwah beliau ada 2 macam yaitu bil lisan (ceramah dan pengajian) dan bil hal (silaturahmi dan penyantunan anak yatim). Disinilah peneliti mengumpulkan data-data baik melalui wawancara, dokumen, maupun menemui observasi terlibat (langsung/partisipan).

3. Interpretation

Tahap interpretation atau penafsiran data ialah membandingkan hasil penelitian lapangan (discovery) dengan teori-teori yang ada .

Dalam tahapan interpretation, setelah peneliti mengumpulkan data-data yang sebanyak-banyaknya. Kemudian peneliti menganalisa data, mengevaluasi data, proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menyajikan fenomena yang ada di lapangan, kemudian dikategorikan untuk dibuat hipotesa yang berdasarkan pada data lapangan sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan.



4. Explanation

Tahap explanatori merupakan tahapan yang terakhir. Tahap ini berusaha untuk menjelaskan teori – teori hasil penelitian dalam bentuk laporan. Dari hasil evaluasi data yang telah dilakukan peneliti, maka akan menghasilkan sebuah teori temuan yang kemudian peneliti membandingkan dengan teori universal sehingga menghasilkan sebuah gagasan awal yang sesuai dengan disiplin keilmuan yakni ilmu dakwah.

Dengan diadakan penahapan – penahapan tersebut diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisa data sampai dengan penulisan laporan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian diatas bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan demikian penulis menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian ialah alat sebagai pengumpul data dan sesuatu yang dipergunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah keterlibatan peneliti sendiri dalam mengorek data- data di lapangan secara akurat dan benar. Dalam kaitan ini peneliti dituntut secara aktif dan kreatif menggunakan daya upayanya di wilayah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pemegang peran utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy

J. Morgan bahwa “ dalam penelitian kualitatif” peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengukur data yang utama. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan masyarakat. (*Lexy. J. Moleong, 1988: 5*).

Jadi berhasil tidaknya data dikumpulkan dan baik tidaknya laporan itu disusun, semuanya tergantung kreativitas dan kesungguhan dari peneliti dalam mengadakan penelitian pada obyek/sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, selain penulis sendiri yang berperan dalam penelitian, penulis juga menggunakan dan memanfaatkan peralatan-peralatan yang lain. Seperti halnya tape recorder, karena dalam penelitian tidak mungkin peneliti hanya mengandalkan ingatan dan hafalan saja. Untuk itu peneliti juga membutuhkan peralatan untuk menulis seperti kertas, stipo, bolpoint, penggaris, buku catatan, serta alat tulis lainnya.

Untuk melakukan analisis dan penulisan laporan, peran pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan semacamnya sangat dibutuhkan untuk memeriksa akan validitas dan akurasi dari laporan yang peneliti susun. Setelah tahap itu ditempuh, baru kemudian dilakukan final laporan yang berarti selesai sudah laporan skripsi ini dari bab ke bab sesuai dengan kebutuhan yang ada.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview, dan sebagainya.

Namun tidak semuanya digunakan dalam meneliti akan tetapi tergantung pada situasi dan kondisi. Lebih jelasnya peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview / Wawancara

Interview yang sering juga disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarainya. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. (Moleong; 1988; 135).

Teknik pengumpul data yang peneliti lakukan dalam memperoleh data-data selama berada di lapangan adalah wawancara. Salah satu jenis wawancara yang peneliti kembangkan adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian wawancara antara peneliti dengan informan tidak berkesan kaku dan tegang karena

mereka dalam memberikan informasi tidak diliputi dengan rasa kecemasan dan keraguan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara yang akrab dan santai sehingga tidak terkesan formal, kalau dalam bukunya Drs. Nur Syam dinamakan teknik “honorofik” (basa-basi). (Nur Syam, 1991; 25)

Dengan wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung, baik dilakukan dengan tokoh yang diteliti, maupun orang – orang yang ada hubungannya dengan latar penelitian. Peneliti bisa wawancara dengan Bapak K.H. Mukhtar Jamil tentang biografi kehidupan dan dakwah beliau, serta bisa wawancara dengan orang – orang dekatnya rentrang aplikasi dakwah yang dilakukan K.H Mukhtar Jamil di wilayah Kabupaten Gresik.

Selain K. H. Mukhtar Jamil, penelitian ini juga memilih informasi lainnya menggali data yang terkait dengan fokus penelitian. Tepati yang paling utama dalam penelitian ini adalah K. H. Mukhtar Jamil itu sendiri sebagai sumber informasi. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Meski demikian, penelitian ini tetap menjunjung konsep” Snow Baling”, apabila dirasa masih kurang informasi yang diberikan dari informan utama. Sebaliknya jika informasi telah memadai, dengan sendirinya akan berhenti pada sumber utama dimaksud.

2. Obsevasi

Metode ini untuk mencari dan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan yang teratur. Pengamatan merupakan tehnik yang tidak

boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian. Pengamatan juga merupakan pengalaman langsung dalam suatu lapangan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan pengamatan peneliti mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.

Jadi dengan pengamatan langsung di lapangan kiranya peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih terinci sehingga menjadi data yang konkrit.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas dakwah K. H. Mukhtar Jamil, khusus dakwah bil lisan dan bil hal. Disamping itu tehnik ini digunakan untuk pelengkap informasi yang diperoleh dengan tehnik interview.

3. Dokumen

Dalam dokumen ini berdasarkan sangat membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Tehnik dokumen ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, dokumen ini diperoleh dari non manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Suharsmi Arikunto ; 1990;200).

Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, legger dan sebagainya. (Nur Syam, 1991;109).

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berupa dokumen tentang biografi dan aktifitas dakwah beliau, penulis mencari di majalah serta dokumen pribadi yang berasal dari buku – buku pribadi informan. Yang kemudian

dapat kami manfaatkan sebagai bahan triankulasi untuk mengecek kesesuaian dan keabsahan data.

4. Study kepustakaan

Study kepustakaan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, karena peneliti dapat menggali bermacam-macam permasalahan, sehingga peneliti arah kerangka berpikir. Dengan demikian akan memberikan referensi kepada yang sedang diteliti untuk semakin membuka wawasan secara mendalam.

F. TEHNIK ANALISA DATA

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian diskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan kondisi latar penelitian secara menyeluruh.

Mengacu pada pertanyaan – pertanyaan diatas, maka dalam menganalisa data pada penelitian kualitatif digunakan suatu tehnik analisa data yang disebut analisa komparasi, pada analisa konsentrasi penelitian tertuju pada pendiskripsian secara rinci data yang sudah terkumpul.

Proses analisa data merupakan tahap yang sangat penting di dalam penelitian, sebab tahap ini dituangkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sekaligus pengukuhan pendapat, rumusan – rumusan atau hukum – hukum teoritik yang telah dibangun. Analisa data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja misalnya penarikan kesimpulan dan analisa. Kesimpulan

pada dasarnya merupakan generalisasi antara hasil – hasil dan kerangka teoritik dalam bentuk sistematis yang utuh, sehingga secara jelas dapat diketahui hasil penelitian secara utuh.

G. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara pengecekan keabsahan data. Peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data, agar penelitian ini benar – benar bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi. Adapun cara- cara untuk memperoleh tingkat keabsahan data (hasil penelitian) antara lain :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data – data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, hingga data tersebut benar – benar dapat dipahami dan tidak diragukan lagi.

2. Mendiskusikan atau Membicarakan Dengan Orang Lain

Untuk keabsahan data hasil penelitian, peneliti juga membicarakan hasil penelitian dengan seseorang dalam artian orang yang sebaya dengan peneliti, tidak dengan senior. Karena akan terpengaruh dengan orang yang junior, karena orang yang semacam ini enggan atau belum mampu membarikan kritikan. Orang sebaya yang peneliti maksudnya ialah yang tidak terlihat dalam penelitian ini agar pandangannya lebih netral dan obyektif, selain itu juga harus mempunyai pandangan atau pengetahuan tentang pokok penelitian.

3. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data atau hasil penelitian disamping kedua model yang telah disebutkan diatas peneliti juga menggunakan model triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (*Lexy J Moleong, 1988;178*).

Denzim membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang menggunakan pemanfaatan :

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua stategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu lebih teori.
4. Triangulasi dengan penyidik, ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

Keempat tehnik pemeriksaan data di atas tidak seluruhnya digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang digunakan adalah tehnik pertama, kedua dan

ketiga. Sadang tehnik keempat tidak digunakan karena tidak ada kesempatan untuk melakukan / menuntut peneliti lain, juga penelitian ini yang pertama digunakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian triangulasi inilah penelitian yang dihasilkan dari pengamatan juga wawancara maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain. Selanjutnya meneliti apa yang dikatakan orang dalam lapangan penelitian juga pada latar terbuka dengan apa –apa yang telah dikatakan oleh orang pada latar tertutup. Latar terbuka disini maksudnya ialah apa yang dikatakan orang secara umum, sedangkan pada latar tertutup adalah dari apa yang dikatakan orang secara pribadi. Juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI SITE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Sebagai kota bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang dari negeri Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Beggali, Campa dan lain-lain.

Gresik mulai tampil menonjol dalam percaturan sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut tidak lain adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim yang bersama-sama Fatimah binti Maimun masuk ke Gresik pada awal ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ini keseluruh penjuru pulau Jawa, tidak terlepas dari nama Nyai Ageng Pinatih. Dari janda kaya raya juga syahbandar ini, inilah nantinya akan kita temukan nama seorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota Gresik.

Dia adalah seorang bayi asal Blambangan yang dibuang kelaut oleh orang tuanya ditemukan oleh para pelaut anak buah Nyai Ageng Pinatih. Jaka Samudra, nama anak itu lalu diasuh dan dididiknya hingga dewasa. Perjaka yang juga bergelar Raden Paku inilah yang kemudian menjadi penguasa pemerintahan

yang berpusat di Giri Kedaton. Dari tempat inilah beliau kemudian juga dikenal dengan panggilan Sunan Giri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau Syekh Maulana Malik Ibrahim pada zamannya dianggap sebagai kebanggaan para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka Sunan Giri dianggap sebagai Sultan (prabu) disamping kedudukannya sebagai seorang sunan atau walli (penyebar agama Islam). Sebutan lain Sunan Giri yang menjadi salah satu anggota Wali Songo ini, selain Prabu Satmoto adalah Sultan Ainul Yaqin.

Tahun dimana beliau dinobatkan sebagai penguasa pemerintahan (1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Beliau memerintah Gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunannya sampai kurang lebih 200 tahunan menjabat sebagai bupati yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 Saka, yang jasadnya dimakamkan di kompleks makam poesponegoro di jalan Pahlawan Gresik.

Semula, kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya. Memasuki digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilaksanakannya PP Nomor 38 Tahun 1974, seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur – angsur dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di kota Gresik.

B. KEADAAN GEOGRAFIS

Letak geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik berada diantara 7 derajat dan 8 derajat Lintang Selatan dan antara 112 derajat dan 113 derajat Bujur Timur. Sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2- 12 meter diatas permukaan laut kecuali sebagian kecil di bagian utara (Kecamatan

Panceng) mempunyai ketinggian sampai 25 meter diatas permukaan laut. Adapun batas Wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Gresik sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Selat Madura dan Wilayah Kodya Daerah Tingkat II Surabaya
- Sebelah Selatan : Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo
- Sebelah Barat : Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan

Wilayah Kabupaten Daerah tingkat II Gresik terdiri dari sebagian besar merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian rata-rata 0 sampai 12 m diatas permukaan air laut kecuali sebagian kecil di bagian utara (kecamatan Panceng) mempunyai ketinggian sampai 25 m diatas permukaan air laut. Curah hujan relatif rendah yaitu rata-rata 1395, 80 mm per tahun dengan hari hujan 69 hari, sedang suhu udara berkisar antara 25 derajat sampai 32 derajat. Struktur jenis tanah di kabupaten daerah tingkat II Gresik sebagian besar terdiri dari jenis-jenis ALLUFIAL, GRUMOSON, MEDITERAN merah kuning dan LITOSO.

Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya dapat dibagi menjadi 3 bagian

yaitu:

- a. Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik bagian utara adalah bagian dari daerah pegunungan kapur yang memiliki tanah relatif kurang subur (kecamatan Panceng) dan sekitarnya. Sebagian dari bagian ini adalah daerah hilir aliran Bengawan Solo yang bermuara dipantai utara kabupaten daerah tingkat II Gresik (kecamatan Ujung Pengkah).

b. Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik bagian tengah merupakan kawasan dengan tanah relatif subur. Dengan sungai-sungai kecil yaitu Kali Lamong, Kali Corong, Kali Manyar dan lain-lain yang mengalir didaerah ini bagian tengah merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan pertambangan.

c. Kabupatean Daerah Tingkat II Gresik bagian selatan adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah berbukit. Dibagian selatan mengalir Kali Berantas

Untuk kepentingan pengairan pertanian terdapat 128 waduk (pengairan 21 buah dan waduk desa 17 buah) dengan luas 1305 km.

Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik mempunyai kawasan kepulauan yaitu Pulau Bawean dan beberapa pulau kecil disekitarnya. Luas wilayah Gresik seluruhnya 1.173,69 km² / 1173 Ha yang terdiri dari 984,94 km² daratan 188.75 km² luas Pulau Bawean. Untuk lebih jelasnya dari seluruh luas Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik terdiri dari :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I

LUAS WILAYAH KABUPATEN GRESIK

a. Sawah Pengairan	: 3.856,275 Ha	; (3,28%)
b. Sawah Tadah Hujan	: 40.569,786 Ha	; (34,56%)
c. Tegall	: 33.261,751 Ha	; (28,33%)
d. Pekarangan Bangunan	: 9.778,637 Ha.	; (8,33%)
e. Hutan	: 5.550,015 Ha	; (4,73%)
f. Waduk Pengairan	: 492,160 Ha	; (0,41%)

g. Waduk Desa	: 726,802 Ha	; (0,61%)
h. Telaga	: 169,740 Ha	; (0,14%)
i. Penggaraman	: 63,844 Ha	; (0,05%)
j. Tambak	: 14.482,319 Ha	; (12,33%)
k. Lain – lain	: 6.310, 399 Ha	; (7,17%)

Sumber data : BAPEDA Kab. Gresik 1996

Secara administrasi Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik terdiri dari :

- Pembantu Bupati : 5 Wilayah
- Kecamatan : 18 Wilayah
- Kelurahan : 26 Wilayah
- Desa : 331 Wilayah

C. KEADAAN PENDUDUK

Sejalan dengan berkembangnya pembangunan yang pesat di Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik kependudukan menjadi sangat penting untuk diperhatikan terutama yang menyangkut tentang jumlah dan perkembangan penduduk, angkatan kerja dan keadaan lapangan kerja.

Sedangkan daerah yang mempunyai penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Gresik yaitu 7,95% (1971), 8,52% (1980), 8,98% (1990) dari seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik.

Hasil Susenas 1993, jumlah penduduk di Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik 884.004 jiwa sehingga rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun dari

sensus penduduk 1990- Hasil Suse 1993 sebesar 1,28%. Angka pertumbuhan ini turun dibanding rata- rata pertumbuhan per tahun antara dua sensus penduduk tahun 1980-1990 sebesar 1,63%.

Kepadatan penduduk sebesar 752 per Km², naik sebesar 3,30% dibanding 1990, yaitu 726 jiwa / Km². Kenaikan kepadatan penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik disebabkan bertambahnya perusahaan industri di beberapa kecamatan, sehingga menambah angka pendatang.

TABEL II
PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN DATI II GRESIK
SELAMA PELITA VI

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAJU PERTUM BUHAN	SEX RATIO
1994	450.282	455.719	906.001		98
1995	456.739	406.231	916.870		99
1996	462.685	464.787	927.473		99
1997	468.579	469.388	937.967		99
1998	474.035	474.510	948.545		99

Sumber Data : Proyeksi Penduduk Jatim Tahun 1990-2000/ pengolahan

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan kerja pada jenjang pendidikan menengah.

Penyelenggaraan pendidikan diatur melalui dua jalur sebagai berikut :

- Jalur Pendidikan Sekolah

Diselenggarakan di dalam sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

- Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui pendidikan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan yang meliputi satuan pendidikan yang sejenis.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya peningkatan prasarana, sarana dan tenaga pendidik serta dukungan partisipasi masyarakat.

Upaya Pemerintah Kabupaten Dati II Gresik dalam menunjang peningkatan pendidikan formal dan non formal ;

- Menyediakan tanah untuk unit gedung baru SMP/SMA
- Memberikan bantuan rehab sekolah .
- Menunjang SMP terbuka
- Meningkatkan kejar paket A dan B

Tahun 1994 sebanyak 4.600 warga belajar

Tahun 1995 sebanyak 4.170 warga belajar

Tahun 1996 sebanyak 4.800 warga belajar

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembangunan pendidikan :

- Pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 Tahun (SD/SMP) melalui kejar paket A dan B

Tahun 1994		1996
SD	= 99,10 %	99,33 %
SMP	= 80,36 %	81,10 %
SMA	= 32,55 %	34,50 %

TABEL IV
PENDIDIKAN 1996

1. TAMAN KANAK-KANAK / RA / BA

Jumlah Lembaga	= 441 buah
Jumlah Murid	= 25.339 jiwa
Jumlah Guru	= 1.173 jiwa
Angka Partisipasi TK	= 63,96 %

2. SEKOLAH DASAR NEGERI / SWASTA

Jumlah Lembaga	= 562 buah
Jumlah Murid	= 84.680 jiwa
Jumlah Guru	= 3.546 jiwa
Jumlah Partisipasi	= 99,33 %

3. SDLB / SLB (SEKOLAH LUAR BIASA)

Jumlah Lembaga = 1 buah

Jumlah Murid = 256 Jiwa

Jumlah Guru = 35 jiwa

Anak Cacat Usia 7- 12 tahun = 518 jiwa

4. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Jumlah Lembaga = 90 buah

Jumlah Murid = 26.206 jiwa

Angka transisi = 75,46 %

5. SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMA)

Jumlah Lembaga = 41 buah

Jumlah Murid = 11.185 jiwa

Jumlah Guru = 1.185 jiwa

Sekolah Lanjutan Kejuruan Tingkat Atas (SLKTA)

Jumlah Lembaga

(seluruhnya swasta) = 11 buah

Jumlah Murid = 3.388 jiwa

Jumlah Guru = 261 jiwa

Angka Partisipasi

SLTA seluruhnya = 34,50 %

Angka Transisi = 62,24 %

6. PERGURUAN TINGGI

Jumlah Lembaga = 4 buah

Jumlah Mahasiswa = 2.050 jiwa

Jumlah Dosen = 105 jiwa

Sumber data : Kantor PEMDA Kabupaten Gresik

- Pemberantasan buta huruf melalui Gerakan Nasional OBAMA berhasil mengentas buta huruf sebanyak 2.830 orang
- Prestasi anggaran 1996 / 1997 sebagai juara pertama lomba Kejar Paket A Tingkat Propinsi yang akan diajukan di Tingkat Nasional yaitu Kejar Paket A “ NGUNDI KAWERUH 2” dari desa Babatab Kecamatan Balongpanggang.

E. KEADAAN EKONOMI

Pada hakekatnya pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan dibidang ekonomi mempunyai kehidupan yang amat penting karena keberhasilan dibidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya.

Arus kelancaran ekonomi masyarakat Gresik menunjukkan dalam kondisi yang baik. Semua itu tidak terlepas dari peran dan semangat masyarakat setempat untuk membangun perekonomiannya. Namun semua itu tidak terlepas kendala-kendala yang dihadapi dalam keberhasilan perekonomian pada saat ini. Misalnya saja lapangan kerja dan mata pencaharian yang diciptakan. Sebab perekonomian seseorang akan sangat terkait dengan mata pencahariannya. Kota

Gresik pada umumnya kebanyakan dari mereka menekuni sebagai petani tambak, pedagang, selain itu juga banyak bergerak dibidang perindustrian seperti industri kopyah, tas, bordir, kerupuk dan lain sebagainya. Disamping itu banyak juga yang bekerja pada pabrik-pabrik yang kini sudah banyak berdiri di Kabupaten Gresik. Adapun keadaan angkatan kerja ditinjau dari tingkat pendidikan digambarkan dalam tabel dibawah ini:

TABEL V
ANGKATAN KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN YANG DIKUASAI	1994	1995	1996	1997	1998
Tidak / Belum					
Pernah Sekolah	45.468	47.595	49.800	52.109	54.524
Tidak / Belum					
Tamat SD	104.866	109.727	114.812	120.134	125.702
Sekolah Dasar	204.918	214.415	224.353	243.753	245.633
SLTP Umum	41.222	43.133	45.132	47.224	49.412
SLTP Kejuruan	5.640	5.901	6.175	6.461	6.761
SLTA Umum	35.078	36.703	38.405	40.185	42.047
SLTA Kejuruan	12.380	12.954	13.555	14.183	14.480
Perguruan Tinggi /					
Diploma	8.941	9.356	9.790	10.342	10.715
J U M L A H	458.531	479.784	502.022	525.291	549.638

Sumber Data : Sakerda Statistik 1996 dan Pengolahan

Angka proyeksi diatas nampak jelas bahwa kelompok angkatan kerja masih didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan sekolah dasar kebawah yaitu sebesar 77,48%. Prosentase yang tinggi ini akan mempengaruhi tingkat produktifitas

karena rendahnya mutu angkatan kerja yang kemudian akan membawa konsekuensi terhadap sulitnya untuk memasuki pasar kerja formal yang tidak terlalu mengandalkan bekal pendidikan dan keterampilan yang tinggi.

Untuk mengatasinya diperlukan peningkatan kualitas antara lain mengikat kelompok usia tertentu (10-19 tahun) kedalam proses pendidikan dan bagi kelompok tidak/ belum sekolah, droup out atau hanya tamat sekolah dasar diberikan ketrampilan melalui latihan kerja, sedang untuk mereka yang telah bekerja diadakan pengembangan ketrampilan dan kecakapan di dalam perusahaan seperti wajib latih tenaga kerja perusahaan.

TABEL IV
PENDUDUK YANG BERUMUR 10 TAHUN KEATAS
YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA

No.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH
1.	10 – 14 tahun	56.690 orang
2.	15 – 19 tahun	56.050 orang
3.	20 – 24 tahun	50.737 orang
4.	25 – 29 tahun	47.385 orang
5.	30 – 34 tahun	45.402 orang
6.	35 – 39 tahun	403.417 orang
7.	40 – 44 tahun	32.534 orang
8.	45 – 49 tahun	26.342 orang
9.	50 – 54 tahun	24.089 orang
10.	55 – 59 tahun	21.440 orang
11.	60 – 64 tahun	17.188 orang
12.	65 – 69 tahun	12.914 orang
13.	70 – 74 tahun	7.746 orang
14.	75 +	8.512 orang
JUMLAH		449.446 orang

Sumber data : kantor statistik kabupaten Gresik 1996

F. KEADAAN SOSIAL BUDAYA

Keadaan sosial pada masyarakat Kabupaten Gresik dapat diungkap pada sikap toleransi, kerja sama dan kegotong – royongan seperti kerja bakti baik yang diadakan di perkotaan atau pedesaan semuanya dikerjakan secara bersama tanpa mengharapkan upah.

Selanjutnya pola interaksi antara sesama masyarakatnya yang lebih menonjol, pola interaksi tersebut dapat dilihat dari sikap pergaulan antara sesama generasi muda, antara sesama yang tua dan sebaliknya antara yang tua dan yang muda. Meskipun banyak pertumbuhan industri yang ada pada Kabupaten Gresik masih tampak dalam pola kehidupan paguyuban dan kekeluargaan, di mana jalinan dalam bermasyarakat ditandai dengan saling mengenal baik antara warga yang satu dengan yang lainnya. Rasa persaudaraan dan persahabatan warga amat tinggi hal ini ditandai dengan adanya saling membantu dan tolong – menolong atas dasar kekeluargaan, hal lain lebih terlihat sewaktu salah satu warga punya hajad atau mendirikan rumah, maka dapat dipastikan mereka siap membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal lain juga dapat dilihat ketika ada salah seorang warga meninggal dunia, mereka rela meninggalkan pekerjaan sehari-hari demi melawat dan membantu perawatan jenazah,

Mengenai tradisi kebudayaan masyarakat, hingga kini masih melestarikan budaya-budaya yang telah diciptakan orang-orang terdahulu. Ada beberapa tradisi yang masih di pertahankan:

1. Procotan, selamatan 7 bulanan tersebut diisi dengan membaca surat Lukman, Yusuf, Muhammad, Mariyam dengan tujuan dari pada bacaan surat-surat tersebut agar anak-anak yang lahir nantinya mempunyai akhlak seperti akhlaknya lukmanul hakim, kalau perempuan cantik dan soleha seperti siti Maryam, kalau laki-laki tampan dan soleh seperti Nabi Yusuf dan mulia serta agung seperti Nabi Muhammad.
2. Seni Hadrah ini hampir sama dengan diba'an hanya saja dalam bacaan yang ada pada diba' ditambah bacaan yang lainnya dan diiringi terbang dan jidor, lagunya juga bervariasi. Kegiatan Hadrah ini diselenggarakan pada orang-orang yang punya hajat. Hadrah biasanya juga dipakai untuk mengiringi pengantin yang akan kepelaminan.
3. Dalam perkawinan sistim melamar seperti pada umumnya masyarakat Gresik, sistim melamar dalam perkawinan yang akan melamar pertama kali adalah dari pihak perempuan. Dari acara perkawinan tersebut masih ditentukan kapan diadakan upacara pernikahannya, untuk menentukan Nogo Dino dari kedua mempelai. Karena penentuan hari akan berpengaruh pada rezeki yang akan ia dapatkan ataupun keselamatan pada diri mereka. Ini merupakan kebiasaan masyarakat pedesaan dan terutama diyakini oleh kebanyakan masyarakat Jawa.

G. KEADAAN KEAGAMAAN

Masyarakat Kabupaten Gresik, merupakan masyarakat yang heterogen dan mempunyai latar belakang yang berbeda, maka tingkat keagamaan yang hidup

dan berkembang di tempat tersebut juga berbeda. Disamping itu pula corak sosial dan budaya juga berbeda yang menunjukkan asal mereka dilahirkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk lebih jelasnya berapa agama yang dipeluk penduduk Kabupaten

Daerah Tingkat II Gresik pada tahun 1996 tercatat sebagai berikut:

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	NAMA AGAMA	Prosentase
1.	Islam	98,94 %
2.	Protestan	0,38 %
3.	Katolik	0,31 %
4.	Hindu	0,29 %
5.	Budha	0,08 %
JUMLAH		100 %

Sumber data: BAPEDA Kabupaten Gresik 1996

Dilihat dari tabel penduduk Kabupaten Gresik mayoritas beragama Islam. Walaupun demikian penduduk pada umumnya mempunyai sifat terbuka dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Kehidupan beragama antar umat beragama dan pemeluk sesama agama terpelihara dengan baik. Mereka hidup berdampingan, saling bantu – membantu dan selalu berupaya bermusyawarah untuk mufakat, bila mana timbul permasalahan – permasalahan tertentu diantara mereka.

Keadaan toleransi yang cukup tinggi ini disebabkan adanya penerangan dan penyuluhan yang intensif yang diberikan oleh tokoh – tokoh masyarakat seperti ulama dan kyai setempat.

Pembangunan sektor agama bertujuan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kerukunan

antar umat beragama serta meningkatkan kesadaran dan peran aktif umat beragama.

Program – program yang dilaksanakan antara lain peningkatan sarana kehidupan beragama, pembinaan pendidikan beragama, penyuluhan hukum, peradilan agama, penerangan bimbingan dan kerukunan hidup beragama, dan peningkatan peranan wanita. Hasil-hasil pelaksanaan sektor agama dalam tahun anggaran 1997 / 1998 ditandai semakin mantapnya kerukunan hidup beragama, makin semarak dan meningkatkan kegiatan keagamaan, utamanya dikalangan remaja dan pemuda.

Mengenai sarana peribadatan untuk lebih jelasnya seperti pada tabel dibawah ini;

TABEL VIII
TENTANG SARANA PERIBADATAN

No.	JENIS SARANA	1994	1996
1.	Masjid	794	835
2.	Musholah	304	421
3.	Langgar	3.290	2.512
4.	Gereja katolik	2	3
5.	Gereja Protestan	4	6
6.	Pure	5	5
7.	Wihara	2	2
JUMLAH		3.401	3.784

Sumber data: Kantor PEMDA Kabupaten Gresik. 1996

BAB IV

APLIKASI DAKWAH K. H. MUKHTAR JAMIL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BIOGRAFI K. H. MUKHTAR JAMIL

Kehidupan yang dilaluinya sekarang ini sama sekali tidak di cita-citakannya. Akan tetapi nyatanya semua itu dijalannya hingga belasan sampai puluhan tahun. Beliau adalah K. H. Mukhtar Jamil lahir pada tanggal 5 Mei 1938 disebuah kota industri yang terkenal dengan semboyan “Gresik Berhias Iman” di desa Pekelingan Kabupaten Gresik. Beliau merupakan anak kedua dari Suf bin Munadi, dikalangan masyarakat Gresik dikenal dengan nama “K.H. IBRAHIM Tamim “ sedangkan ibunya dengan nama Hj. Mas Jamilah.

Almarhum ayahnya termasuk orang yang disegani dan dihormati di lingkungan masyarakatnya. Sebab almarhum ayahnya sesama hidupnya dalam kesehariannya sebagai guru ngaji dan juga sebagai pengajar di berbagai sekolahan. Selain itu almarhum juga aktif dalam kegiatan ceramah di mushollah-mushollah, masjid dan pada maj’lis taklim (pengajian) . Dengan demikian sejak kecil K.H. Mukhtar Jamil beserta kakak dan adiknya dididik sendiri oleh almarhum ayahnya, baik itu tentang agama, kedisiplinan serta ditanamkannya tentang nilai-nilai agama. Sehingga tidak heran lagi dari didikan almarhum ayahnya tersebut, anak-anaknya tumbuh dewasa menjadi anak-anak yang sholeh, berbakti kepada kedua orang tua serta taat dalam melakukan ibadah di kemudian harinya.

Seperti kebanyakan anak-anak di desanya K.H. Mukhtar Jamil pada masa kecilnya sudah pandai bergaul, ramah dekat dengan siapa saja dan penampilannya sederhana . (hasil wawancara dengan Imam Rofi'I 16 Oktober 199).

Sifat beliau sejak kecil tersebut sampai sekarang masih melekat pada dirinya, terlihat sendiri waktu peneliti mengadakan wawancara kerumah beliau dengan ramah beliau menyambutnya. Kehidupan juga masih sederhana.

Dilihat dari latar belakangnya beliau adalah seorang anak kyai ataupun dari nenek moyangnya ada keturunan (darah da'i) sudah sewajarnya kalau beliau sekarang ini menjadi seorang da'i yang terkenal dan juga memanglah pantas kalau beliau menerima julukan semacam ini. Selain itu sejak tahun 1958 beliau sebagai guru agama maupun mengajar umum.

Namun tidak hanya beliau yang disebut sebagai seorang kyai. Dari 4 saudaranya dari 7 saudaranya pada waktu masih kecil sudah meninggal, tinggal kakak dan adiknya. Adapun nama keluarga beliau adalah: anak yang pertama Ahmat wahab atau dikenal dengan sebutan K.H. Wahab, yang kedua beliau sendiri Bapak K.H Mukhtar Jamil , yang ketiga Nastir Ghozi . (wawancara dengan K.H. Mukhtar Jamil). Untuk yang 4 (3 putri 1 putra) beliau tidak menyebutkan namanya, karena mereka meninggal pada waktu masih kecil. Dan dari keterangan beliau mengatakan kalau kakaknya (semasa hidupnya) juga melakukan kegiatan dakwah, akan tetapi kakaknya tersebut dalam berdakwah lebih ditekankan pada dakwah bil hal (memberikan bimbingan spiritual) misalnya saja ada seorang tentara non muslim datang pada beliau untuk meminta sesuatu untuk dijadikan pegangan ketika saat

bertugas agar selamat dalam tugasnya orang tersebut langsung menyatakan masuk Islam. Masih banyak lagi dan Allhamdulillah semuanya berhasil dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1996 tepatnya bulan maret beliau melangsungkan pernikahan. Istri beliau bernama Dra. Hj. Sri astuti, beliau dosen di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dulunya istri beliau termasuk lulusan dari fakultas dakwah tersebut. Selain sebagai seorang dosen beliau juga sebagai seorang da'iyah yang mana beliau juga cukup dikenal di kalangan masyarakat Gresik. Beliau juga yang menggantikan suaminya manakala tidak bisa hadir.

Dari pernikahan itu, beliau dikaruniai 2 orang anak laki-laki. Adapun nama mereka adalah yang pertama diberi nama Ibrahim Tsani, kerana pada waktu dalam usia satu hari sudah meninggal dan yang kedua diberi nama Muhammad Fahrudin Fahri. Dalam mendidik putra satu-satunya, beliau menekankan pada ketaatan dan kepatuhan kepada ajaran agama. Sehingga sejak kecil anaknya tidak pernah meninggalkan ibadah yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada jenjang pendidikan yang di tempuh K. H. Mukhtar Jamil, ternyata sejak dari awal sudah ditempa secara alami. Dimulai pada sekitar tahun 1945 masuk di Madrasah Ibtida'iyah NU, selang beberapa tahun karena pada waktu itu terjadi revolusi, sekolahnya menjadi terputus. Dan kemudian beliau pindah ke Bunga pada tahun 1949, satu-satunya sekolah yang dibuka di pengungsian tersebut adalah Madrasya As-Sa'ada dipondok Qomaruddin Bunga dan beliau meneruskan di Madrasah tersebut.

Setelah Kabupaten Gresik dikuasai Belanda beliau kembali lagi. Dan pada waktu penguasaan Belanda masuk di sekolah MINU Trate kemudian di SEMINU selama satu tahun. Setelah itu masuk di PGA I Negri di Surabaya dalam rangka ikatan dinas, lulus pada tahun 1956. Selang beberapa lama oleh Departemen Agama Kabupaten Gresik beliau dikirim untuk tugas belajar pada tahun 1962-1967 tepatnya di IAIN Malang Fakultas Tarbiyah. Dari masa pendidikan tersebut, pada tahun 1955 sudah terlibat dalam lingkungan ternyata cocok dengan status beliau yang jebolan Fakultas Tarbiyah Malang, sehingga beliau tahu akan lubang-lubang atau celah-celah mana yang pernah akan dikaji / dijadikan sasaran dakwah.

Pada tahun 1955-1985 di Gresik, beliau mengajar di Sekolah Rakyat (SR) Bungah, SR Desa Melirang, SR Keweden, SR Sembayat. Selain itu pada tahun itu juga beliau mulai mengajar Al-Qur'an. Pada tahun 1988 beliau mengajar di sekolah SMA Negri, PGRI, SPK.

Selang beberapa waktu beliau ditarik di kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik dan menjabat sebagai Kasi Penerangan Agama Islam sampai akhir 1991 kemudian dipindah ke PBUH (Penyelenggaraan Pembinaan Urusan haji) Kabupaten Gresik.

Dalam pengalaman organisasi, banyak sekali organisasi yang diikuti oleh beliau, misalnya saja:

1. Sebagai Seksi Penerangan Dakwah Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Malang.
2. Sebagai anggota pengurus wilayah jam'iyatul Qurro' Wal Hufadz di Malang

3. Anggota IPNU, PMII, ISB BUMI (Lembaga Seni Budaya Budaya Muslim Indonesia) di Malang
4. Pengurus Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik
5. Pengurus Harian Majelis Ulama Indonesia (MUI)
6. Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

Selain itu banyak sekali organisasi yang beliau ikuti. Sehingga dapat diketahui dari awal bahwa beliau banyak berkiprah dalam dunia organisasi sampai akhirnya pengalaman tersebut mengantarkan beliau menjadi seorang da'i yang terkenal sampai sekarang.

Dengan panjang lebar lagi beliau mengungkapkan masa lalunya bahwa beliau tidak mempunyai minat untuk menjadi da'i apalagi seorang penceramah ulung seperti saat ini. Bapak dengan 2 putra ini sebenarnya mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang pedagang yang sukses sambil menjadi guru ngaji Al-Qur'an. Karena dipaksa oleh situasi dan kondisi masa itu, sejak adanya G 30 S/ PKI maka didorong untuk menjadi da'i begitu mulia dan penuh pengorbanan, maka secara tidak langsung beliau mulai aktif menjadi da'i disamping itu juga adanya keturunan (darah da'i) dari nenek moyangnya.

Beliau mengawali dakwahnya pada waktu itu dimulai pada tahun 1963-1966 memberi pengajian pada Remaja Masjid Miftahul Huda Malang, memberi pengajian pada Gerakan Pemuda Anshar Batu Malang dan mengisi pengajian-pengajian diberbagai wilayah dan Kabupaten Kodya Malang. Setelah beliau berdakwah 3-4 tahun berdakwah dikota Malang kemudian kembali dan meneruskan

dakwahnya di daerah Gresik diawalinya dengan mengisi pengajian dan mengajar Al-Qur'an di mushollah-mushollah, kampung-kampung dan masjid. Dan pada akhirnya beliau menjadi seorang da'i yang terkenal. Dengan statusnya sebagai seorang da'i ini menghantarkan beliau sebagai salah seorang yang dihormati dan dikagumi oleh setiap orang terutama oleh masyarakat sekitarnya.

Mengenai resep berdakwahnya beliau mengatakan bahwa hendaknya da'i benar benar harus tahu akan obyeknya, harus mampu menelusuri dan memahami konteks serta pandai-pandai dalam memberikan contoh atau gambaran yang bisa da'i petik dari lingkungan sekitarnya dan juga beliau mengharapkan seorang sekarang ini banyak membaca buku, beliau juga melihat bahwa pangaruh era globalisasi ini ternyata berpengaruh juga terhadap dakwah kita. (hasil wawancara dengan Kyai Mukhtar Jamil, 15 Oktober 1998).

B. STRATEGI DAKWAH K. H. MUKHTAR JAMIL

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah sebagai bagian dari komponen-komponen dakwah. Tujuan dakwa merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah, tanpa tujuan seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia saja.

Untuk mencapai tujuan tersebut itu akan ada strategi yang digunakan. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisioanal tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Sedangkan strategi diartikan yang lain diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Sebagaimana telah penulis uraikan diatas, selanjutnya kami akan menguraikan rangkaian dakwah yang dilakukan Kyai Mukhtar Jamil secara bertahap, sebagai berikut:

1. Pola Dakwah Yang Di Kembangkan K. H. Mukhtar Jamil

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan bagaimana pola dakwah yang dilaksanakan K. H. Mukhtar Jamil sebagai berikut:

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan merupakan cara berdakwah yang berbentuk ucapan (ceramah, khutbah serta tanya jawab) yang dapat didengar oleh obyek dakwah.

Dakwah bil lisan yang dilaksanakan K. H. Mukhtar Jamil di wilayah Kabupaten Gresik di sampaikan dalam berbagai keagamaan pada masyarakat umum, sebagaimana akan kami paparkan dibawah

a. 1. Pengajian Rutin Jam'iyah Tahlil

Pengajian rutin jam'iyah tahlil merupakan salah satu kegiatan dakwah Kyai Mukhtar Jamil yang berlangsung secara kontinue, dengan berhadapan pada suatu obyek yang sama meskipun pada tempat yang berbeda.

Jam'iyah Tahlil yang menjadi obyek Kyai Mukhtar Jamil ada dua yaitu:

1. Jam'iyah Tahlil komplek perumahan dinas semen Gresik.
2. Jam'iyah Tahlil Miftahul Huda Bedilan Gresik.

Adapun kondisi dari kedua jam'iyah tahlil tersebut berbeda, sebagaimana penuturan beliau sebagai penulis:

“Jam’iyah Tahlil yang saya asuh ada dua, yang pertama Jam’iyah Tahlil yang diikuti bapak-bapak. Adapun pelaksanaannya pada minggu ketiga, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sedangkan yang kedua diikuti ibu-ibu yang pelaksanaannya pada minggu pertama dalam satu bulan. Untuk materi yang saya sampaikan saya ambil dari buku-buku yang saya baca dari pengalaman serta fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Dari mulai tentang beribadah, keimanan ketauhidan serta tentang rumah tangga. Alasan saya memberikan materi seperti itu, agar mereka sebagai orang tua dapat menjadi panutan dan suri tauladan bagi anak-anak mereka. Dari pengajian itu bisa dipakai untuk mengajari anak-anak mereka. Saya mencoba dalam menyampaikan materi untuk memberikan contoh-contoh fenomena yang ada dengan ilmu agama, agar mereka tahu solusi apa yang saya berikan. Dan tujuan dari dakwah itu sendiri bisa tercapai. Dalam pengajian ini saya menganjurkan pada mereka selain membaca tahlil bisa ditambah dengan membaca diba’ dan membaca manqib, agar tradisi tersebut tidak cepat punah dan ternyata sampai saat ini apa yang saya usulkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tetap berjalan sampai sekarang. Durasi waktu yang diberikan dalam berpidato selama 30 menit”. (hasil wawancara dengan Kyai Mukhtar Jamil, pada 24 November 1998).

Dalam acara pengajian rutin ini, juga diadakan arisan dan yang mendapatkan arisan pada hari itu akan menjadi tuan rumah pada pertemuan yang akan datang, begitu juga seterusnya sampai seluruh anggota mendapat giliran.

Yang kedua adalah Jam’iyah tahlil yang diadakan di mushollah “ Miftahul Huda” didesa Bedilan Gresik Jam’iyah ini hanya diikuti oleh ibu-ibu. Pelaksanaannya diadakan setiap hari selasa. Durasi waktu yang diberikan 3 jam.

Adapun materi yang diberikan, sebagaimana penuturan Kyai Mukhtar Jamil kepada penulis:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Untuk pengajian dimusholla Miftahul Huda ini, saya pergunakan kitab “Tafsir Ibris” (kitab ini dikarang oleh K. H. Bisri Mustafa dari Rembang). Alasan saya, karena tafsir itu mudah diterima dan mudah difahami oleh mereka. Dengan begitu mereka dapat melaksanakan apa yang terkandung didalam kitab tafsir tersebut. Tafsir ini lebih muda difahami sebab tafsir itu sudah ada maknanya tersendiri atau biasanya disebut dengan” Jenggot”. Sehingga mereka tinggal menyimak apa yang saya baca. Dalam membacapun saya harus membaca dengan pelan-pelan sebab tidak dari semua dari ibu-ibu yang ngajibisa lancar membaca tulisan arab”. (hasil wawancara dengan Kyai Mukhtar jamil, tanggal 17 November 1998).

a. 2. Pengajian Umum

Yang dimaksud penulis disini adalah pengajian yang diikuti oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perng banyak baik yang dilaksanakan oleh individu atau keluarga. Seperti; peringatan Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Perkawinan, khitanan, dan lain sebagainya.

1. PHBI

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan dimasyarakat kita. Peringatan hari-hari besar Islam mempunyai nilai yang esensial dan strategis. Karena selain dapat diambil hikmah dan intisari dari peristiwa tersebut untuk dijadikan pegangan

sehari-hari, juga sebagai media pendidikan dalam meningkatkan penghayatan dan pengalamam ajaran agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Hari-hari besar Islam selain tidak hanya merupakan rangkaian

peristiwa bersejarah pada masa penyiaran agama Islam dijamin Rasulullah SAW, tetapi diterima sebagai referensi yang mempunyai nilai sangat penting dan strategis. Karenanya selalu diperingati oleh umat Islam. Disamping untuk memetik nilai dan hikmah yang dikandungnya, peringatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemimpin umat untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi warga masyarakat dalam menghadapi perkembangan kehidupan yang semakin kompleks.

Disamping merupakan tradisi, memperingati hari Besar Islam juga merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan dakwah. Sebab didalamnya diisi dengan pengajian. Dari pengajian tersebut misi-misi dahwah bisa termasuk. Sehingga orang yang menikatu pengajian tersebut selain mengetahui tentang peristiwa tersebut juga bisa dipetik hikmahnya. Untuk para mubaliq bisa dijadikan bahan reverensi dalam menyampaikan dakwahnya di masyarakat.

Sebagaimana pengamatan peneliti, ketika kami mengikuti pengajian untuk memperingati Isra' Mi'raj dengan penceramah Kyai Mukhtar Jamil. Pada pengajian tersebut, terlihat banyak pengunjung yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan remaja sampai anak kecil yang begitu antusiasnya mengikuti pengajian tersebut. Dengan sound sistem yang lengkap dan fasilitas pengajian seperti mimbar, terop, dan lain sebagainya. Sehingga kelihatan kalau pengajian tersebut sudah dipersiapkan dengan baik.

Adapun cara tersebut, sudah tersusun dengan rapi dan tertib sebagai

berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran
3. Sholawat diisi dengan hdrah
4. Sambutan-sambutan
 - Kepala Desa Lumpur Gresik
 - Ketua panitia Isra' Mi'raj
5. Pembacaan tahlil
6. Istirahat diisi dengan qasidah
7. Ceramah sebagai acara inti yang disampaikan oleh Kyai Mukhtar Jamil
8. Penutup serta do'a

Didalam acara Isra' Mi'raj tersebut K. H. Mukhtar jami! memberikan

materi ceramah sebagai berikut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Syukur Alhamdulillah, dalu niki jama'ah langgar Al-Islah saget

ngawontenaken pengajian dalam rangka meringati Isra' Mi'rajtipun Nabi Muhammad SAW. Mugi-mugi kemawon peringatan dalu niki sing penting, saget mbeto manfaat maslaha.

Peringatan dalu niki baru mbeto manfaat dan maslaha menawi sak ba'dane pengajian dalu niki mbenjeng sampun wonten perubahane. Sing asale misuhan diganti nyebutan, sing asale tukang ngarasi, yo..... ayok berubah dadi tukang wirid, sing asale bakhil mengko belajar sing loman luwih-luwih menawi

sampun mlebet ulan Ramadhan, sing biasane mecucu belajaro mesem ojek sampe mecucu terus, yen mboten isok mbalek niku repot.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Para bapak, para ibu

Sepadhoso peringatan dalu niki mboto manfaat dan maslaha kulo bade cerito rumiyin, apa Isro' niku apa Mi'raj niku. Ba'dane niku lajeng monggo mundut pelajarane. Apa Isra' niku ? Isra' niku mlaku dalune nabi Muhammad dilakokno dening gusti Allah, awet songko Masjidil Haram, numpak Buroq nuju dumateng masjidil Aqsha, lerene ping lima: setunggal leren wonten toyyibah, kalih leren enten Madyan, tiga leren tenngene Tursiah, sekawan leren tenngene Baitul Lahmil, limo leren tenngene Baitul Maqdis. Niku sing aran Isra', dene cara njelimet nalika malam 23 Rajab, enak-enak nabi Muhammad kelesetan direwangi karo pamane sing aran sayyidina Hamzah lan misanane sing aran Sayyidina Ja'far enten Hijir Ismail lajeng malaikat Jibril, Mikail, lan malaikat lintune nggedungi, terus Nabi Muhammad dijunjung kalih Malaikat Jibril. Waktu dijunjung pamane karo misanne dak weruh, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dijunjung nang sumur Zam-Zam dibedel dadane diiseni atine karo iman, islam, yakin, sabar lajeng dibalekno malih, terus buroq ditekakno, muhammad ditumpakno, sing nyetir malaikat Mikail sing ndampingi malaikat Jibril berangkat ndugi Masjidil Haram, leren tenggene kota Toyyibah, Toyyibah niku mbenjeng dadi kota Madinah terus Nabi Muhammad sembahyang 2 rakaat berangkat leren tengngene Madyan, nggone Nabi Musa mlayu krono diuber rojo Firaun, Nabi yo sembahyang rongrakaat, terus Nabi mlaku maleh tenggene gunung Tursina, gunung Tursinah niki weskesebut tenggene Al-Qur'an:

وَالنِّينِ وَالزَّيْتُونَ ⑤ وَطُورِ سَيْنِينَ ⑥ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ⑦

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nopo gunung Tursinah niku ? Ngenggone Nabi Musa nampa kitab Taurat, berangkat male leren tenggene Baitul Lakmil panggonan lahire Nabi Isa AS, terus berangkat male ngantos Masjidil Aqsha, pun niku sing arane Isra' dadi sampean niku ditakone apa Isra' iku ? mlaku dalune Nabi Muhammad ditekakno dene Gusti Allah numpak Buraq songko Masjidil Haram neng Masjidil Aqsha. Diantara Baitul Lahmil kale Baitul Maqdish Nabi Muhammad didodohno contoh-contohne uripe manungso, contohe mboten kurang soko 20 macem, iki contoh apik lakonono, iki contoh elek tinggalno, ikilo dalam nang Suwargo, iki dalam nag neraka. Lajeng apa Mi'raj niku ? munggan Nabi Muhammad songko Masjidil Aqsha ngangge ondo, cuma mboten koyok ondeho wong lumpur, ondhohe gawene Gusti Allah. Munggah nang langit nomer 1 kepetuk Nabi Adam, mantun omong-omong kale Nabi Adam munggah male kepangge Nabi Isa kale nabi Yahya, terus munggah male kepangge Nabi Yusuf, munggah male methuk Nabi Idris langit nomer 5 manggeh Nabi Harun, langit nabi 6 manggeh Nabi Musa, langit nomer 7 manggeh Nabi Ibrahim. Terus munggah ten Sidratil Muntaha terus munggah maleh ten Mustawa menghadap Tuhan menerima sembahyang 5 waktu, niku sing arane Mi'raj. Dadi Mi'raj niku munggah, ngagge nopo ? (ondo). Ondo iki mau sakniki ditiru karo wong pinter-pinter niru ondohe Mi'raj, cuman mboten isok persis niki sing arane lift. Dipijit langit nomer 1 munggah koyok sampeyan numpak lift ngoten, pijet langit nomer 2 lantai 2 pijet nomer 3 lantai

3 pijet nomer 7 lanti 7. Tapi menungso ndak sampai nang langit batese koyok omah susun ngoten mawon. Pun....lajeng mari weruh Isra' ngoten Mi'raj ngoten apa sing saiki wulangane. Nomer lamonggo Isra' ngajak kulo kalian sampeyan maju. Kerana Isra' niku mau napa ? (mlaku). Mlaku niku umume mundur napa maju ? (maju); dhene ana wong mlaku mundur perlu ditakoni mereng tah ndak, bener ngge ? (ngge) kok ndak onok gawene mlaku mundur akeh kecemplunge. Mulane sampeyan nek kepingin dadi wong sing slamet, ojek mlaku mundur lha lek mundur akeh kecemplung got. Monggo nek mboten percoyo engken nek mantuk sampeyan mlaku mundur, lak dak isok tibo omah nek tiba got Insya Allah.

Lha niki mawon pun gampang-gampang, mlaku ojek mundur ojek miring, tapi ma.....ju. Apane sing maju iku ? (kebagusane) yak opo sing aran kebagusan maju niku ? Nabi ndawuhaken sapa-sapa dina iki mau kelakuane luwih apik tinimbang wingi, mene luwih apik tinimbang saiki iki wong sing bejo ndunya akhirat. Angel nikisapa sing subuh mau jam 3 wis ono masjid, wingi subuhe jam 5 alias kasep; lak ngoten tangi....(nggih). Mene setengah telu wis sembahyang tahajud ono masjid iku arane ngene (nggangkat jempol). Pun paham ? (paham). Dhene mau ono sing dhuhur sembahyang jam siji mene yo jam wingi yo....jam 1 iku klebu wong sing rugi opo'o ? sebab ndak ono kemajuane padahal umure tambah maju. Umur iki tambah maju mulo kandane sitik sampeyan. Muktar Jamil tahun 50 ngganteng, bareng maju sak iki tahun 98 pencong kabeh. Pun paham nggeh ? (nggeh). Dadi nopo lek umure maju kelakuane pancet niku arane rugi. Luwih rugi maneh dino iki luwih elek tinimbang wingi. Wingi gak sembahyang, sembahyang

subuh thok, ndadak iki mau gak sembahyang subuh karo dhuhur, umpamane ? mene komplit gak sembahyang 5 waktu, iki arane sing mundur, lha nek mundur kecemplung ? (got). Pun sak mangken kulo tak takok wedok-wedok. Sampeyan niki kelakuane tambah dino tambah apik, opo tampah pancet, opo tambah elek (yo.....onok sing jawabe lumayan...) awas lho kulo niki kadang-kadang mlaku enten lumpur ngerungokno wong guneman ngeten, “ iyo aku sek perawan sak ulan Qur'an khatam, barang sak iki duweh bojo ndak kober moco Qur'an. Ngoten niku maju nopo mundur ? (mundur) la yak opo. Lha nek mundur niku tambah apik opo tambah elek? (eleeeek), awas lho ... dadi kulo karo sampean tambah dino tambah ngene (ngangkat jempol) ajo sampek pancet, nek pancet dak jempol tapi ngene (koyok wong meres kelopo) dadi nek ngene bakale di plunter. Kulo ke'i gumeman pe'e lego, nek onok uwong sing asale ndak gelem sembahyang iku arane maju opo mundur ? (majuu) saiki nek ono wong asale gelem sembahyang trus saiki bosen nopo arane ? (mundur), bejo nopo bejat ? (bejat).

Lho sampeyan seng muni duduk kulo ... nek onok wong sing asale

bakhil semerep bakhil ? (nggeee), ngeten lho nggegem, saiki gelem nyumbang Isr' Mi'raj gedene sumbangan telungatus sewu, maju nopo mundur ? (majuu) , onok uwong asale gelem bmantu masjid sakniki bosen maju nopo mundur ? (munduur). Dadi nek ngono apik-apike uwong yoiku asale dak gelem sembahyang sak iki gelem sembahyang ngene (ngangkat jempol). Apik-apike uwong seng asale gak gelem sedekah saiki gelem sedekah, apik-apike uwong. Apik-apike uwong seng asale nguntal pil sak iki leren tobat, niku apik-apike uwiog. Dene elek-eleke uwong asale

gak gelem nguntal pil sak ndeleki (piiii) pil nopo ? (koplo) lho kok weru arek-arek iki. Pun kulo terusno male ... elek-eleke uwong sing asle nyumbang sak iki gak gelem nyumbang, ati-ati lho ngge ... asale apik karo tonggone dadak pleroan, sing apik niku sing pundi, sing esem-eseman nopo sing pleroan (esem-eseman). “lho nandi sampeyan barek ngoyo sitik, ngoten,” ojok sampek nyopo karo ketus, menggilan sing disopo, smaput nek ngoten carane, lajeng mari maju sing asale dak gelem sembahyang gelem sembahyang, seng aslae gak gelem sedekah dadi gelem sedekah. lho sembahyange iku tingkatno mi'raj artine sing tepak, apane ? takbire, sebab kulo ndelok tapi enten lumpur mboten enten, sembahyang dadak juk-juk munggah langgar munggah masjid, dadak takbire sembarangan, modele koyok wis kulino apéh mlebu suwargo ngoten. Rukuk yo ngono ambek males-malesan iki arane wong durung sarapan. Ayo tingkatno yok opo mestine takbir, lek takbir iku sak mene, yo angkaten sak mene , macemen lak loro ta. Kapan dak sak mriki yo sak kuping, ojok sampek lanang-lanang ngetokno gaya takbire keliwat teko sira. Luwih-luwih wong wedok ojok katek rokok tugetan nek dibuka yo ngowos keleke. Niki artine mi'raj ditingkatno, napane mtu dan kualitas, sing asale cilik-cilik sembahyang atek guyon, stop gak atek guyon, guyon entek ganjarane, lha nak gak guyon tambah ganjarane, sebab arek-arek niku kadang-kadang, tapi mboten enten ngriki enten masjid Jami' nek sembahyang tarawih tepak tanggal 23 malam 25 ndak sembahyang omong-omong wae, pas mari takbir wis ditikokno opo ? anu celono 2 klambi 2, spatu wis ? durung, rukuk, rukuk yo omong-omongan, sujud yo omong-omongan “enak koen wis di tukokno aku durung ditukokno. Lha niki Kiro-kiro oleh ganjaran

nopo mboten ? (mboten) ati-ati lho niki, ayok ditingkatno, wis dak atik omong-omongan, omong-omong nek wis mari sampek leko. Pun paham ngge ...? (ngge). Sing sekolah ayok tingkatno peemungguh, ojok sampek sekolah gak mungguh gak mungguh tapi pancet iku arane rugi. Sekolah dadak pancet, dadak didukno kelase. Saking gome, nopo gome niku ? (gomblah) mosok 7 peng 7 pat belas, pun kulo terusno Kira-kira menungsi niku tambah suwe tambah apik nopo tambah elek ? eleeeek, rupane sing tambah elek ,tambah elek rupane, asale tamabah ayu bareng eis umur 32 / 35 tambah tuwek, tambah tuuuweek ... ngoten tambah elek, lha kelakuane kiro-kiro tambah apik nopo tambah elek? Sae nopo awon ? hayo...buk...lha nek awon kiri-kiro mlebu endi (mlebu neroko) seneng..... Rata-rata menungso niku, isok ngawe apik kawitane tok. Mulane nek iso dikengken teruuus tambah gulo tambah serbat, tambah tuwo tambah to'at ngoten lho Spo kondo tambah tuwo tambah hebat? Wong nyekel gelas mawon ndredek jare. Pun paham tah niki... ndih contone menungso iku iso ngawe apik kawitane tok. Kulo ke'I contoh, tonggo anyar jempol-jempolan "monggo pinarah niki ngriyo kulo ..." bener ngoten ngge ? (nggee), bareng oleh enem wulan ndak jempol-jempolan, tuding-tudingan" sak jek siro nang kene ikiloh " ngoten sing lanang metu" hayo podo lanange nek wani metuwo" lha sing asale jempol dadi nuding , lho yak nopo ... Kulo takon maleh mulai kemanten anyar kori-kiro tuntun-tuntunan nopo mboten ? (tuntunan), bareng kemanten lawas yo' opo jongkro'an, bener ngge ? (ngggeee), ati-ati sampeyan.

Mulane Isra' Mi'raj niku ngongkon yuk opo bae, kita harus berupaya tambah tuwo tambah apik..... tambah gulo tambah serbat tambah tuwo tambah to'at,

ojok sampek tambah gulo tambah serbat tambah tuwo tambah bejat...awk iki wis bejat kalakuan kudu sing apik, berari nopo ? awak iki wis tambah entek tambah rusak, kekuatane ilang ayok ibadahe sing nemen. Tapi..... ningkatno ibadah iku cobaane gede ...nggeh, sampeyan kulo aturi kiro-kiro darusan kale ngrasani mendelik pundi ? (ngrasani) lho yo' opo, lek ngrasani iku ngga' ono pegele, mendelik terus. Bareng moco Qu'an mendelik diluk kelangopan oleh telung kebet angob, petang kebet angop, nek lumpur mboten ngge ? (mboten), Alhamdulillah ngoten.... Wiritan barek ngitung duwik mendelik pundi ? (ngitung duwik) masa Allah sing arani iku sampek entek, bareng wiritan durung opo-opo wis tekluk-tekluk, lha niki cobaannya. Kira-kira wong lanang duwik tuku rokok kale ngiseni celengani masjid rikat pundi ? (tuku rokok), rokok larang dituku, kulo ndelok mau sing disuguno bandrole Rp. 3.600, sedino entek, padahal nek ngiseni masjid seminggu pisan kira-kira sewu ? mboten, pinten....satus, enten sing seket, pun Dadi ningkatno kebagusan iku angel. Contoh gampangane, kirangan wong wedok lumpur mboten ngerti Kira-kira longgoh enten baduk sumuk enak atik kelambi nopo mboten atik kelambi ? (atik kelambi) bagus-bagus ngge bener ta pak ...pun kulo terus aken. Opo'o kok ningkatno kebagusan kok angal ? sebab musune menungso iku setan. Setan iku mboten seneng wong wedok brukut-brukut, nek wedo'e gelem kato'an trus ndukure atik singletan, niku setane muni" yo ngono modern yo ngono maju, yo ngono lek nyambut gawe pe'e rikat" bisiane setan, ati-ati lho.... Tiang ngaji disebuli mulane pas metu ngantuke krano disebuli. Enten male jare wong tuwo-tuwo, nek wis jam telu isuk setan iku nggowo kulite babi dikemulno nanggone wong-wong iku, mulane

nek ditangi subuh ares-aresan, anget rasane krono dikemuli kulite babi, sing ngemuli sopo?(setan) ati-ati Lha kuliti babi yo ndak keto. Mulane coro biyen krano setan iku ngono nek ndak gelem tangi isuk kengken nyiram, setan lak teko³ geni....ngge bener, pe'e setane nyingkir siramen. Nek ndak percoyo jajalen, anak sampeyan jam 4 ditangi ngga' gelem tangi, disiram tangi nopo mboten ? (tangi) ojok mapak disiram, ngompol mawon tangi, pun paham ngge...ati-ati. Sopo sing gampang kegudo setan .? sing lanang ta sing wedok ? kulo ndak mbelo wedok ndak mbelo lanang, cuma apeh takon waktu Nabi Adam kale Ibu Hawa onok suwargo, sing kenek gudo setan niku sinten ojok keliru lho... niki temenan, sejaraha muni sing kenek gudo disek ibu Hawa, opo sebabe wong wedok kok gampang kenek gudo? Perasaanne ono ngarep, pikirane ono mburi, milane wong wedok iku akeh salah pahame, krono opo ? pikirane teng mburi, mulane wong lanang ojok takon-takon percuma, tiwas rame, contoh; sing wedok ngeliwet jemek, sing lanang takon, lho kok kejemeen...sing wedok ngono dak iso njawab pak ? murang muring ditakoni niku, bener lak jawaben nek katek pikiran lak jawabene ngene " iyo keakehan banyu" lak wis mari. Lha wong wedok kok ditakoni, lha...yak opo tangi turu wis ngangsu, mari ngangsu nyapu, mari nyapu umbah-umbah, bener nggak bu ? (nggee...), lha tengae muring-muring niku setane mbisi'i "bojomu iku ilokno" sire sing lanang diilokno, halah....kari mangan tok kok rewel, sampean boten tau ngeten, bu ? niku sik rodok sopan pak..... enten maleh, konco kulo takon nang bojone "segone kok kejemean" iyo wong sampean mulai nggak seneng karo aku, yo sik ayu sing nunggu warung iku, ojok mangan omah, mangano warung, enak sang sego dak kalong "atek ngoten lumpur mboten enten

nggee..? niki gampang kegudo metu salah tompoh, pun gena nggee... Nomor 2 sopo sing gampang kegudo, arek nom-nom niku, mulane nek kumpul lanang to lanang, wedok yo wedok ojok campur koyok mbako, sebab nopo ? nek lanang wedok atek lungguh jejer, asale adoh suwi-suwi tambah marek tambah marek, akhire godaane setan metu, ati-ati sampeyan. Lanang yo ngono, ojok murang-muringan, murang-muring ngono setane nemplek nang jitok, mulane sampeyan niku nek sing lanang murang-muring, sampeyan ojok manas-manasi, entek kabeh koko niku engken, duoor.. gelas piring entek kabeh, barang wis entek kabeh setane nyingkir, sing mbanting lenger-lenger metu getune opo'o kok getun " wong durung lunas kok tak bantingi", lha niki godane setan, ati-ati. Kapan setan mulai gudo, yo mulahi metu tekok suwargo sampek dino kiamat. Mulane nek gudo niku sak niki yo mene, ndak kenek yo mben dowo. Nom ndak kenek yo titenono waktu tuwo. Waktu waras ndak kenak waktu loroh, mankane sampeyan ati-ati nek loroh jogohen temen, "Sembarang wis tak lakoni awak dicoba terus, ndak karu-karuan pengeran" ojok sampek muni ngunu sampeyan. Kulo, dikandani intri kulo, "cerito nopo" kancane wedok nunggo'I bojone operasi, opersine enten rumah sakit haji, sak kamar isi telu, ndelala sebelah tengen mati sebelah kwi mati, cerito' saya Allah kulo enten ngeriko niku angsal pengalaman, pengalaman nopo ? ndadak sandinge bojo kulo sebelah kiwo kale tengen pejah, niki masya Allah timbul rasa sak aken, sewengi sing sebelah kanan bojo kulo niku muni :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ بِسْمَاتِكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Kale pamet kale kulo” nyuwun sewu ngge ... kulo lak mboten mbrebeni sampeyan, tinimbang kulo loroh gero-gero, atuk njaluk sepuro nang Gusti Allah” ngoten niku sampek suarane entek krono ape mati, akhire barang pun moco :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Sing wedok kale mbisi'I terus koyok wong turu ngoten, mesem. Niki berarti kuwat digudo setan. Setane dilawan nganggo gunem koyo' kalimate Nabi Yunus AS:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Dene sebelah kiri kulo masya Allah sampek niki wau melok nanges krono sak aken kok matine seje, njeret-njeret sampek tingkahe mboten karuhan, krono nopo ngoten niku.... Saking ele'e kelakuan terus kegoda setan, mulane sing ati-ati ngge... Dadi Yasin iku ojok ditinggal gawien sarapan, nek iso yo.... YATAWA, Yasin Tabarok Waqi'a. Gudo seng nomer 2 godane dunyo, masya Allah tiang niku nek wis kegudo dunyo paling nggak metu sombonge, kok onok arek nom duwie akeh, kira-kira mlakune sodok metekrak-metekrek nopo lemes ? (peteklek-peteklek) sa'e akeh duwie. Nek wedok mlakune biasa, barang tangane ketemple'an gelang, seje mlakune lha niku gudone dunyo paling mboten metu sombonge. Nomor 2 metu toma'e, toma' niku serakah saking kebelete sugheh wani mangan barang riba, wani nipu, wani ngurangi takeran, wani ngurangi timbangan. Ngurangi timbangan itu paling enak lho Delo'en wong dodol rambutan nang pengger dalan, roto-roto

timbangane kurang, pun weruh kulo, sing dodol kondo “ Kulo nek mboten ngoten nggk untung kulo” lho ngoten.... Niku nek kenek godane setan. Lha uwong koyok ngene mene siksane lumayan, sing mangan barang riba niku siksane lumayan.... Mlangi onok segoro gede dibandemi watu pisan. Ayo.... Dak sugih dak wis lak ngoten to, pun kulo terusaken male nomer 3 sing sampeyan ketemple’an dinyo maleh loman opo male bakhil ? (bakhil) sugih endhi wong gak duwe kale wong sugih ? loman pundi ? loman sing gak duwe so’ale gak onok sing dike’no. Mulane ono wong seng gak duwe pengkerak-pengkerik mlebu tenggene langgar utowo mesjid, omong tok.... Gak onok wujud, “ Sayang aku nggk duwe yo, duwe ngono tak tuko’no” bareng duwe temen sampeyan tagih,” lho sampeyan biyen lak janji nukokno ikine mesjid, “sopo’ kliru kon ndak kerungu”. Lho ngoten-nopo mboten ?(ngge). Tapi wong sugih yo ono sing loman, yo ono sing bakhil, contoh: “ niku... Pak Haji, konco konco langgar Al Islah, ajeng ndamel Isra’ Mi’raj, yo wis ngawio lang rapato engkok boyayane entek piri kekurangane tak tanggung, mosok apah tak ijeni.... niki kelebu

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ

Ati-ati sampeyan. Bakhil ngoten adoh songko Gusti Allah, ado songko suwargo, ado songko konco. Bakhil niku kadang-kadang sampek dak gelem sedekah dak gelem zakat nek sampek dak gelem zakat gambarane, koyok dhene atek kato’an digiring koyok rojo koyok dike’I pangan kau-kayuan akeh ri ne....ati-ati, dereng mbesok tenggene alam akhirate dunyane niki wau niki wau sing dak di zakati mbeso didadekno gerusan rupo geni neroko, digerusno mulai batu’e dodohe lempenge roto, sing gerus kale muni :

صَدًا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ فذوقوا ما كنتم تكفرون

Mulane sampeyan kabeh ojok bakhil-bakhil, sing akeh sodakhohe luwih-luwih engken enten nggone ulan Romadhon. Kulo anjuranken nek iso' saben nang masjid nggowoho duwek satus, lima ngatus, niku nopo ? shodakoh enten njerune wulan Ramadhan dianggep podo karo zakat enten jabane wulan Ramadhan. Dadi nek kulo nglebo' aken satus rupiah podo karo zakat satus rupiah, pun endi.... Kerono kedunyan kenek cobane dunyo kiro-kiro waktu ngitung duwik eleng sembahyange opo waktu sembahyang isok ngitung duwik ? (waktu sembahyang ngitung duwek) lho... ngaku. Kiro-kiro sampeyan mbele'I bader jam 2 durung sembahyang dhuhur nerusno mbele'I nopo ditinggal sembahyang ? (mbele'I) dadi waktu sholat dhuhur wis entek ganti ashar. Lho ngoten niku enten nopo mboten ? pun kulo terusaken ... lha niki enten tenggene Isra' contohne enten tiyang atek di gepu'i sirahe mancur getene, gepeng kepruk maleh nutup gepuk maleh ummat sampeyan sing aras-arasen sembahyang. Lha ... niki ayok sing rikat, lanek sampeyan nundo-nundo setengah rolas manjing jam siji mati, utang nopo mboten ? (utang) sopo sing mbayar ndak iso nyaur. Mulane sampeyan ojok gampang-gampang nundo sholat wong mati iku mesti, mboten kenek diajokno mboten kenek diundurno, pun.... Mulane bab sembahyang niki koncine kebagusan, pak ? pun kulo tak bukak bab sembahyang, kanggo nopo, ngadepi macem-macem cobo. Tapi sak durunge ngadepi cobo-cobone dunyo kulo ngelengno, lanang wedok....siji, ojok kenek pengaruhe iki ? opo rupane, opo wis mlebu nang lumpur, wis.... Siji alis dicukur loro kuku didowokno telu laopo-laopo kate ulang tahun nyumrt lilin, nyumet lilin iku ibadahe wong mriko, nek ulang

tahun-ulang tahuno kate'o tumpeng gak atek lilin, “ nek digawe nengeri umur 7 ya'opo ? yo... ndo'e dike'I pitu lak wis, lang dunganono. Papat laopo kemanten atek ngeres rori iku, ati-ati sampeyan ojok katek kenek pengaruh, onok mané kulo mboten ngitik cuman ngilingno, lha.... Sing duwe klambi yo wong Islam sing dadi kemanten yo wong Islam laopo dipakehi koyok wong kristen mlebu grejo iku. Lha.... iki pengaruhe pun paham ngge buk ? biyen niku Masya Allah, nek biyen atek kemantenan atek kataman kulo ngge takon ibuk kulo, biyen kemanten iku dak osom naggap orkes, jawabe mboten, moco sholawat kemantene di kongkon moco juz' amma, dadi biyen iku ngoten, bas mari longgo kuwade cengangas-cengingis, eleng nek niki ngelakoni kewajiban. Lha niki ayok balik, ojok kenek pengaruhe agamane wong liyo. Nek wong lanang, yo ati-ati, celana gene-gena di bedah dengkule. Kuping gena-gena di tendek, lha..tendek niku riwayaté songko Nabi Ibrahim, sopo sing di tendek karo Nabi Ibrahim ? (Hajar), onok ngarepane Sarah,” nek ancene koen Sarah njaluk Hajar di cireni awa'e yo tak lakoni, Hajar di celu enten ngarepe Sarah digakno dom di jojoh, krono bolong di pasang giwang tambah ayu Hajar, pun niku riwayaté. Nek wong lanang atek di tendek endi riwayaté, mulane ayok balik kabeh, ojok sampe kenek pengaruh-pengaruh sing dak bener, pun kulo akhiri pengajian dalu niki, mugimugi pengajian dalu sageto beto kemanfaatan dateng kulo lan sampeyan “. (hasil rekaman ceramah kyai Mukhtar Jamil, di desa Sindujoyo Lumpur Gresik tanggal 26 November 1998)

Pada setiap pengajian, untuk dirasi waktu yang digunakan yaitu 2 jam.

Dalam setiap waktu itu, kyai Mukhtar Jamil selain berisikan materi pengajian, sekali-

sekali dalam pidatonya juga diselingi humor-humor atau diajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga apa yang telah disampaikan bisa difahami oleh penggemar. Dalam penyampaian materi apapun beliau selalu menghubungkan dengan kejadian-kejadian aktual, dengan mengambil contoh-contoh yang tengah terjadi dalam masyarakat luas, seperti iklan-iklan yang ada pada televisi, radio dan lain sebagainya. Sebagai mana penuturan dari ibu Nur Hasanah setelah pengajian Isra' Mi'raj tersebut, sebagai berikut:

“ Ceramah yang disampaikan oleh pak Mukhtar itu enak sekali untuk didengar. Dalam menggunakan bahasanya juga mudah dimengerti penjelasan yang mudah difahami. Dalam memberikan contoh-contoh selalu diambilkan dari kejadian-kejadian yang baru seperti yang ada dikoran, televisi, radio atau yang lainnya. Apalagi untuk kalangan anak-anak remaja pak Mukhtar banyak diminati. Keterangan-keterangannya benar-benar sesuai dengan keinginan kita “. (hasil wawancara ibu Nur Hasanah tanggal 26 1998)

2. Perkawinan

Salah satu kegiatan dakwah K. H. Mukhtar Jamil adalah diacara perkawinan. Dalam perkawinan ini, materi yang sering disampaikan meliputi : Tentang sejarah pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, manfaat atau hikmah pernikahan. Menurut beliau sebagaimana dituturkan pada penulis

“ Perkawinan itu merupakan sunnah Rosul sebagaimana yang telah diterangkan dalam ajaran agama kita, lebih dari itu pernikahan atau perkawinan ini merupakan salah satu pencegahan terhadap hal-hal yang telah dilarang oleh agama

yaitu perbuatan zina. Untuk itu saya juga menekankan pada orang tua apabila seorang anak ini sudah waktu menikah maka nikahkanlah tinimbang ngawe duso. Sebab apa jaman sekarang ini sudah banyak pengaruhnya dari luar contoh: Arek saiki iku wis pinter-pinter, kapan nggak disetujui wong tuwone wani metengi, itu sudah membudaya. Lihat begitu akhirnya disetujui. Kalau begitu sapa yang malu “ (Wawancara dengan K.H. Mukhtar Jamil, tanggal 24 November 1998)

C. Dakwah Bil Hal

Disamping dakwah bil lisan, kyai Mukhtar Jamil didalam strategi dakwahnya juga menggunakan dakwak bil hal walaupun tidak sedominan dakwak bil lisannya. Dalam dakwah bil hal dia menggunakan cara, sebagai berikut:

1. Silaturahmi

Silaturahmi adalah salah satu cara atau strategi yang dilakukan oleh kyai Mukhtar Jamil khususnya pada masyarakat Gresik. Silaturahmi, kunjung-mengunjungi atau istilah umumnya “cangkruk atau nonggo”. Dua hal itu merupakan kebiasaan warga masyarakat kota Gresik. Kalau dalam ajaran Islam disebut dengan “Silaturahmi” yang berarti menyambung hubungan famili

Dalam hal ini sudah biasa beliau lakukan. Sebagai tokoh masyarakat, beliau tidak segan-segan ikut nimbrung dalam kerumunan anak muda, tukang becak yang mangkal-mangkal di pasar atau langsung ikut nimbrung dengan orang-orang walau hanya sekedar hanya untuk minum kopi dan makan kue, tetapi di balik strategi yang beliau lakukan ini di selipkan abrolan akrab dengan mereka. Sehingga mereka merasa di perhatikan dan membawa dampak positif dalam

perubahan sikap, tingkah laku, dan akhlak mereka. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ahmad Chosi'in kepada penulis sebagai berikut :

Pak Mukhtar itu sering duduk-duduk dengan kita, beliau orangnya biasa. Beliau juga sering tidak memarahi kita walaupun kita anak muda sering cangkruk. Malahan beliau ikut nimbrung. Namun, adakalanya beliau itu menyindir kita. Tapi beliau lakukan dengan omongan yang tidak sampai menyakiti hati anak-anak muda yang sedang cangkruk disini. Sebagaimana beliau lakukan, suatu saat pada waktu adzan sholat zuhur langsung beliau berdiri dan mengajak anak-anak disini, pertama males mbak, terus besoknya lakukan lagi sampai akhirnya kita tahu sendiri, kalau waktunya sholat ya kita langsung ke langgar yang dekat dengan tempat mangkal kita. Kemudian suatu saat, mungkin pak Mukhtar sendiri sudah merasa, nek arek-arek iki wis berubah, maune arek-arek masiho waktu sholat wis mlebu tapi sek cangkruk terus, tapi saiki nek waktune sholat yo sholat. Kemudian pak Mukhtar ngomong-ngomong dengan kita "koen saiki sok sregep rek, lha yo ngono kabeh iku ono lerene rek, turu yo ono lerene, ngomong yo ono lerene, wong nggolek duwek yo ono lerene. Ne dak ono lerene yo dak apik. Aku dak ngelarang koen cangkruk, taai ojok gampik ninggalno sholat mumpung sek dike'i umur panjang". Beliau ngomong begitu sepertinya kita anaknya sendiri, dan kita menyadari semua itu. Untuk selanjutnya, kalau waktu beliau ikut nimbrung dengan kita, tidak segan-segan kita tanya persoalan agama yang belum kita mengerti". (Wawancara dengan Ahmad Chosi'in, tanggal 25 november 1998).

2. Kepedulian Sosial

Dalam dakwah bil hal, memang banyak cara dan ragamnya. Selain cara yang telah disebut diatas, masih ada cara yang lain tidak kalah penting pengaruhnya dalam proses perkembangan dakwah yang dilakukan bapak Kyai Haji Mukhtar Jamil.

Adapun dakwah bil hal yang dilakukan KH Mukhtar Jamil melalui kepedulian sosial, sebagai berikut :

1. Penyantunan anak yatim

Dengan diadakannya penyantunan anak yatim, secara tidak langsung membawa dampak psikis khususnya kepada anak yatim tersebut beserta keluarganya. Karena mereka merasa berhutang budi kepada pihak yang membantu. Sehingga nantinya dalam hati sanubarinya mulai ada keinginan mengikuti tingkah laku, aktifitas, saran, nasehat, serta ajakan kepada orang yang telah membantunya

Dalam penyantunan anak yatim ini, merupakan ide dari K.H. Mukhtar Jamil, dimulai dari 1984 pada masa Bupati Wasiadji, SII. Sebagaimana telah dituturkan bapak Ali Wafa' kepada penulis sebagai berikut:

“ Penyantunan anak yatim ini merupakan ide dari K.H. Mukhtar Jamil. Karena apa ? karena pada masa itu banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai anaknya. Untuk meringankan keluarga tersebut kemudian diadakannya penyantunan anak yatim. K. H. Mukhtar yang memperjuangkan ide tersebut pada Bupati waktu itu sehingga disetujui sampai sekarang. Selain sebagai pencetus ide dan pemrakarsa beliau ikut andil dalam menyantuni anak yatim sebagai donatur tetap

kegiatan penyantunan ini diadakan pada bulan Muharram dengan pemenuhan kebutuhan sekolah, selanjutnya diadakan menjelang Lebaran memberikan bungkisan untuk Lebaran. (wawancara dengan bapak Ali Wafa' tanggal 27 November 1998)

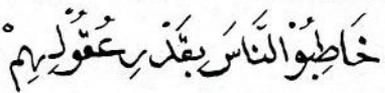
2. Metode Dakwah Yang Dikembangkan.

Adapun metode dakwah yang dikembangkan adalah metode ceramah. Menurut beliau metode ceramah ialah metode yang paling efektif yang tetap dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Metode ini dianggap yang paling murah dan sederhana. Dengan metode ceramah seorang da'I bisa memberikan informasi secara langsung yang dapat diterima oleh audien. Baik informasi itu memberikan pengertian, pemahaman, maupun kesadaran terhadap mad'u. Di dalam menggunakan metode ceramah sebagaimana dituturkan beliau kepada penulis dengan panjang lebar menyatakan:

“ Saya menggunakan metode dengan ceramah ini, karena faktor kebiasaan saja. Sebenarnya itu tidak baik. Tapi memang begitu keadaannya. Mengenai persiapan yang saya lakukan sebelum ceramah, secara garis besarnya dari isi ceramah itu saya tulis, mengetahui terlebih dahulu bagaimana audien yang saya hadapi, watak dari daerah itu serta topik apa yang akan saya bahas. Dan untuk lebih pentingnya kita banyak membaca buku, baik itu buku agama atau pengetahuan umum. Dan juga kita harus benar-benar menguasai materi, tidak hanya sekedar menguasai tetapi meyakini akan kebenaran materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sebab kalau belum yakin akan penyampaian akan mengambang, karena

kita sendiri tidak yakin. Sedangkan untuk menarik perhatian, kita bisa sedikit memberikan humor pada mereka. Tetapi jangan lebih banyak humornya dari pada materi yang akan kita sampaikan. Sebenarnya humor itu hanya sandungan, tidak perlu dicarai nanti datang sendiri. Kalau perlu kita menggunakan bahas atau istilah yang membuat mereka tertarik.

Mengenai pelaksanaan dari dakwah beliau sendiri menuturkan bahwa terkadang dalam apa yang telah dipersiapkan waktu pelaksanaannya sudah tidak digunakan lagi, lain dengan apa yang telah dipersiapkan. Keadaan tersebut pasti akan terjadi. Untuk itu dipersiapkan betul mental kita agar kita dapat menguasai diri. Dan juga agar kita mempunyai persiapan yang matang kita tunjang dengan membaca buku, dengan begitu sedikit banyak kita sudah punya persiapan.

Adapun yang akan disampaikan, beliau menuturkan, materi otomatis harus disesuaikan dengan kondisi dari audien sendiri; . Bicaralah sesuai dengan kadar kemampuan mereka. Misalnya saja kalau bicara di PEMDA dengan dihadapan Bupati berbicara teknologi bisa mengerti, sedangkan kalau di daerah Lumpur masyarakat masih tradisional tidak mungkin saya memberikan materi tentang teknologi. Agar penyampaian materi dapat mudah diterima, sebaiknya kita tanya-tanya kepada orang-orang yang lebih mengetahui tentang situasi atau keadaan dari tempat dimana kita akan menyapaikan dakwah, karena ada kalanya daerah punya watak-watak desa tersendiri, seperti di Gresik kalau kita tidak siap betul jangan coba-coba dakwah di daerah misalnya Wadak, Tebolah. Kalau sampai tidak cocok dengan mereka atau tidak sesuai dengan keinginan

masyarakat setempat kita akan diganggunya, watak didaerah tersebut orangnya keras-keras. Jadi kita harus tahu watak-watak dari mereka. Kalau diteori memang tidak ada. Tetapi mengenai hal tersebut saya pelajari betul. Yang kedua, harus menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti (komunikatif).

“ Selain faktor bahasa yang mempengaruhi keberhasilan dalam ceramah ada faktor lain yang penting dalam menarik audien salah satunya adalah dalam muhaddimah ceramah harus menyinggung pada hal-hal yang bisa mengarahkan emosi massa pada satu titik kepentingannya. Itu semua bisa dilihat dari wilayah tempat ceramah. Saalah satu contoh pengajian Isra' Mi'raj yang berada didaerah masyarakat yang agamis, disitu materi yang saya sampaikan didalam pembukaannya adalah mengenai manfaat dan faedah sholat yang diperoleh orang yang rajin mengerjakan sholat. Salah satu contoh dari muhaddimah tersebut : “Mudah-mudahan pengajian ini bisa menggugah semangat ibadah kita”. Harus kita kaitkan dengan Isra' Mi'raj,” sebab akan terhindar dari godaan setan, materi. Kemudian diberi contoh dan bagaimana cara mengatasinya ? “kalau di Isra' Mi'raj untuk mengantisipasi kita harus mengisi diri kita dengan apa yang telah diisikan kepada Nabi Muhammad, dengan melihat pendahulu-pendahulu kita, untuk menormalisir agar iman kita tetap tangguh, ya.... Dengan sholat lima waktu.” Kalau kita tidak ancer-ancer semacam itu, ya.... Akhire bablas dak ono isine akeh ceritane. Contoh diatas merupakan, contoh pembukaan pada acara pengajian umum Isra' Mi'raj.”

“ Mengenai hambatan, seperti hujan otomatis kita harus berani menunjukkan bahwa kita tetap bersedia kehujanan. Jangan sampai kita melarikan diri lebih dulu dari hujan. Untuk yang lainnya misalnya saja lampu mati atau hambatan teknis lain, beliau menuturkan; semua itu pasti akan terjadi oleh sebab itu kita sejak semula harus menyiapkan sedini mungkin akan hambatan-hambatan yang akan terjadi.”

“ Sedangkan cara mengevaluasi, untuk pengajian yang rutin bisa saya tanyakan setelah saya mengisi pengajian tersebut atau bisa saya lihat pada pertemuan berikutnya. Untuk pengajian umum, sebelum akhir dari ceramah yang saya lakukan, saya bisa melihat sampai dimana tentang pemahaman audien terhadap materi yang saya sampaikan.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam interpretasi ini diharapkan data akan lebih valid setelah peneliti mengumpulkan data tersebut dan selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang telah ada yang berkaitan dengan hasil temuan peneliti. Selain diungkapkan dengan gagasan teori sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan ilmu yang sedang ditekuni di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Gagasan perbandingan teori atau ide yang berkaitan dengan tujuan penelitian merupakan hasil dari data penelitian di setting penelitian meskipun keberadaan keduanya ditimbulkan dari kesubjektifan peneliti. Berdasarkan pada jadual penelitian ini adalah "*K.H. Mukhtar Jamil sosok dan kiprahnya dalam dakwah islamiah*". *studi kualitatif tentang dakwah Kyai Haji Mukhtar Jamil di wilayah Kabupaten Gresik,* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id serta pola dan metode yang digunakan dalam aplikasi dakwahnya. Dan pada tahap berikutnya, setelah menganalisis data-data dan telah mengevaluasi data-data, peneliti membandingkan dengan teori dan menemukan gagasan yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini berkisar pada pola dan metode yang digunakan dalam dakwah. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa formula yang ada kaitannya dengan permasalahan peneliti, peneliti akan membandingkan dengan teori yang sudah mendapatkan legitimasi di dunia keilmuan, ketiga peneliti akan

mengutarakan gagasan yang merupakan formula dari temuan-temuan penting sebagai pengembangan dari disiplin ilmu dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil temuan dan relevansi teori

Adapun hasil penemuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dikembangkan pada satu daerah yang masyarakatnya masih agraris yang sedang menuju masyarakat industri adalah lebih sesuai menggunakan metode ceramah.
2. Dalam menggunakan metode ceramah agar masyarakat lebih muda diarahkan maka yang paling efektif adalah dengan mengelompokkan masyarakat tersebut dengan bentuk jamiyah-jamiyah atau organisasi-organisasi.
3. Selain itu juga di kembangkan oleh bapak K.H. Mukhtar Jamil dalam merealisasikan dakwahnya juga menggunakan pendekatan secara langsung yaitu beliau mengikuti dan bergabung dengan kelompok kecil yang biasa dikenal orang Gresik dengan istilah "cangkrukan" dan berkunjung dirumah penduduk setempat (silaturrahmi). Dalam pelaksanaannya, bentuk dakwah ini dengan "hal".
4. Dalam menghadapi masyarakat yang dalam kondisi kritis karena tingkat pendidikannya sudah agak lumayan, K.H. Mukhtar Jamil tidak hanya bisa memberikan pengarahannya saja akan tetapi beliau bisa membuktikan dengan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan suri tauladan yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat yang

membutuhkan santunan, salah satu contoh beliau selalu memperhatikan panti asuhan-panti asuhan.

Dari hasil penemuan diatas peneliti ingin membandingkan dengan sebuah teori komunikasi sebagai berikut:

Menurut teori Zimmerma dan Bouer dengan berdasarkan pada teori lasswell adalah menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah suatu kebiasaan atau istilah mereka merupakan” Communication Habits” kebiasaan demikian ini sangat dibutuhkan oleh situasi sosiologis, psikologis dan antropologis dalam setiap masyarakat (Phil. Astrid. S. Susanto. 1974: 52)

Sesuai dengan teori ini dalam setiap memberikan ceramah (komunikasi) seorang da”I (komunikasikan) harus memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dakwahnya antara lain faktor sosiologis, dalam hal ini K.H Mukhtar Jamil dalam menyampaikan dakwahnya sangat memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat daerah yang menerima pesan dakwahnya seperti yang terjadi di daerah Gresik. Dalam setiap ceramahnya dia sangat memperhatikan kondisi masyarakat daerah Gresik secara sosiologis.

Kedua adalah faktor psikologis, dimana K.H. Mukhtar Jamil dalam mengaplikasikan dakwahnya selalu melihat bagaimana kondisi atau kesenangan dari masyarakat yang menerima dakwahnya. Salah satu contoh yang dilakukan didaerah Gresik, karena masyarakat daerah tersebut mempunyai kesenangan dan kebiasaan untuk berkumpul diwarung dengan istilah “cangkruk” maka disitulah K.H. Mukhtar Jamil memberikan arahan dengan cara ikut bergabung bersama-sama.

Selanjutnya teori yang dikembangkan oleh Lasswell adalah bahwa yang menemukan bagaimana lingkup referensi dalam proses komunikasi adalah, pertama *attention area* (bidang perhatian), kedua *public area* masyarakat khalayak) dan ketiga *sentiment area* (bidang perasaan). Ketiga bidang ini tergolong psikologi area manusia.

Dari teori di atas relevansinya dengan dakwah yang dikembangkan oleh K.H. Mukhtar Jamil di daerah Gresik adalah, beliau dalam memberikan dakwahnya melalui pendekatan-pendekatan dengan cara memperhatikan kebutuhan dari masyarakat setempat. Salah satu contoh adalah yang dilakukan oleh K.H. Mukhtar Jamil dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan menyantuni anak yatim yang ada di Panti Asuhan. Selain itu oleh K.H. Mukhtar Jamil banyak berkiprah pada *public area* melalui ceramah-ceramah yang dilakukan selama ini dan selanjutnya tidak sampai di situ dakwah beliau bahkan sampai ikut di tengah-tengah anak muda yang sedang berkumpul "cangkruk" hanya untuk menyentuh perasaan anak-anak muda agar mereka dengan sendirinya menyadari untuk menjalankan kebajikan, selain itu yang dilakukan oleh K.H. Mukhtar Jamil juga selalu menyentuh perasaan yang kurang mampu untuk disantuni.

B. Gagasan-gagasan

Dari interpretasi temuan dan teori timbul gagasan sebagai berikut :

1. Hakekat menyampaikan dakwah, adalah mempengaruhi masyarakat untuk menuju jalan yang lebih baik, yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan metode penyampaiannya dan disesuaikan dengan keberadaan masyarakat setempat.

2. Bahwa kondisi masyarakat daerah Gresik adalah masa beralihnya dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Oleh sebab itu dalam menyampaikan dakwahnyahendaknya memperhatikan metode-metode yang ada, urutannya
 - a. Metode Ceramah; yang menekankan pada komunikasi yang bisa mempengaruhi perilaku masyarakat Gresik untuk tetap memegang teguh nilai-nilai kebenaran.
 - b. Metode Aplikatif; di mana masyarakat yang sudah sedikit maju akan cenderung kritis bilamana yang memberikan dakwah tidak mau mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran-saran

1. Disarankan kepada da'I wilayah Gresik, dalam memberikan ceramah, materi yang disampaikan itu agar sesuai dengan kondisi masyarakat Gresik, yakni materi yang disampaikan tidak hanya berkutat pada masalah pahala dan dosa atau surga dan neraka, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kondisi kehidupan sehari-hari, mengenai pekerjaan, dan sebagainya.
2. Diharapkan pada da'I wilayah Gresik, selain memberikan ceramah secara umum juga harus siap menjadi konsultan masalah moral dan kehidupan keberagamaan.
3. Yang terpenting adalah terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dan diusahakan memberi contoh yang baik dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al - Ikhlas, Surabaya, Cetakan I, 1982
- Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah, Bima Ilmu, Surabaya, 1979
- Anwar Masy'ari, Butir - Butir Problematika Dakwah Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Aqib Suminto, Problematika Dakwah, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1982
- Asmuni Syukir, Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam, Al - Ikhlas, Surabaya, 1983
- Astrid S. Susanto, Komunikasi Teori Dalam Praktek, Bina Ciputra, Bandung, 1974
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surya Cipta Aksara, 1982
- Endang Saefuddin Anshari, Kuliah Al - Islam, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Salman ITB, Bandung, 1980
- Hamzah Ya'qub, Publistik Islam tehnik Dakwah dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1981
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Isa Anshari, Mujahid Dakwah, CV. Diponegoro, Bandung, 1991
- Kuntjoro Ningrat, Metode - Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1991
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1991
- Nasarudin Razak, Dienul Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1976
- Noeno Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1992
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991

Rosyad Sholeh, **Management Dakwah Islam**, Bulan Bintang, Jakarta, 1977

Slamet Muhaemin Abda, **Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah**, Al - Ikhlas,
Surabaya, 1990

Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Bina
Aksara, Jakarta, 1982

Thomas W. Arnold, **The Preaching of Islam**, (Sejarah Dakwah Islam),
Terjemah H. A. Nawawi Rambe, Wijaya, Jakarta, Cetakan II, 1981.

Yahya Mansyur, **Metode Penelitian Kualitatif**, Makalah Pekan Pengembangan
Penalaran Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya,
1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id